

Kata Pengantar

Bismillaahirrohmaanirrohiem, Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas inayah dan ridhoNya modul Madrasah Perempuan Berkemajuan (MPB) kali ini dapat terwujud. Pembuatan modul MPB ini diinspirasi oleh dimulainya abad kedua Muhammadiyah-'Aisyiyah. Slogan "Berkemajuan" dan Manhaj Muhammadiyah sudah sangat sering didengar dan disosialisasikan, namun dalam kenyataannya masih banyak warga persyarikatan yang tidak memahami manhaj dan juga karakter perempuan berkemajuan. Karena itu modul ini akan menyampaikan dua point penting yaitu manhaj Muhammadiyah dan karakter perempuan berkemajuan. Selain itu sebagai organisasi Muslim perempuan tertua di negeri ini sudah semestinya memperkokoh wacana kesetaraan gender baik di level individu, keluarga dan masyarakat. Sebagai bentuk kepedulian Muhammadiyah-'Aisyiyah terhadap kesetaraan dan keadilan gender, diputuskannya oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*. Karena itulah modul ini juga dalam rangka mensosialisasikan putusan tersebut.

Posisi 'Aisyiyah di tengah-tengah gerakan perempuan muslim di dunia juga signifikan untuk dijelaskan di modul ini. Selain itu SDGs dan dakwah advokasi juga fikih al Ma'un juga menjadi penting untuk menjadi bagian dari modul ini. Hal ini penting untuk membuktikan bahwa Muhammadiyah-'Aisyiyah bukan organisasi elitis yang tidak peduli pada masalah kemanusiaan.

Pada modul ini diberikan beberapa contoh metode atau teknik penyampaian materi yang beragam, namun demikian fasilitator dipersilahkan improvisasi penyesuaian metode penyampaian agar relevan dengan situasi dan kondisi peserta pelatihan. Penguasaan materi oleh fasilitator adalah hal yang sangat penting, utamanya pada sesi 1 sampai 5 yang merupakan inti daripada Madrasah Perempuan Berkemajuan. Penyampaian materi sesi 6 sampai 9 dapat disesuaikan dengan relevansi kebutuhan peserta pelatihan.

Tentu saja modul ini masih banyak kekurangan, ikhtiar positif senantiasa kita lakukan untuk ikut berkontribusi melakukan perubahan warga persyarikatan dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Karena itu kami terbuka jika ada masukan-masukan konstruktif demi penyempurnaan modul ini.

Akhir kata, kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, para drafter modul, fasilitator dan juga support dari ibu Ketua Umum Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, ibu Dra. Noordjannah Djohantini, M.Si. M.M. dan juga ibu ketua Pimpinan Pusat 'Aisyiyah lainnya. Semoga Allah memberikan kesehatan, kecerdasan, dan keikhlasan untuk senantiasa berkarya, aamin.

Yogyakarta, 24 Februari 2018

Tim Modul MPB

LPPA PPA

Daftar ISI

Kata Pengantar

Daftar ISI

Sessi 1: Manhaj Muhammadiyah

Sessi 2: Perempuan Islam Berkemajuan

Sessi 3: Gender Dalam Islam

Sessi 4: Konsep Gender Muhammadiyah

Sessi 5: 'Aisyiyah dalam kontestasi Gerakan Perempuan Islam

Sessi 6: Fikih al-Ma'un dan Pemberdayaan Perempuan

Sessi 7: SDGs dan Program Aisyiyah

Sessi 8: Dakwah Advokasi dan pengorganisasian

Sessi 9: Teknik Fasilitasi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sesi Satu

Manhaj Muhammadiyah

A. Pengantar Sesi

Sesi Pertama adalah sesi yang sangat penting dan dapat dikatakan sebagai kunci untuk menjadikan peserta mempunyai sikap dan perilaku Berkemajuan. Hal ini dikarenakan pada sesi ini mengantarkan pada profile dan konsep Islam Berkemajuan dengan memahami prinsip-prinsip manhaj Muhammadiyah. Keberagaman pemikiran yang ada di dunia Islam dengan pendekatan Tektualist, Moderate-Progressif, Liberal disampaikan. Keberagaman cara berfikir ini sangat penting untuk dipahami, guna meneguhkan Islam inklusif yaitu cara berislam yang menghargai adanya keragaman pemahaman keagamaan yang disebabkan oleh diversitas budaya, pendidikan, pengalaman hidup, usia, jenis kelamin, kelas ekonomi dll. Setelah mengenal berbagai macam pemikiran, selanjutnya secara sekilas peserta dijelaskan tentang manhaj Muhammadiyah yang dapat dilihat pada ideologi, khittah dan langkah dakwah pencerahan Muhammadiyah. Hal ini dimaksudkan untuk menegaskan bahwa Muhammadiyah-'Aisyiyah mempunyai pemikiran Berkemajuan dan tengah (wasathiyah) serta tidak mempunyai prinsip *takfiri* (kafir mengkafirkan) dan sesat menyesatkan pada kelompok lain yang berbeda pandangan. Jadi materi sesi pertama ini penting untuk memberikan wawasan bahwa ada banyak cara memahami teks keagamaan dalam Islam. Karena itu akan menjadi tidak bijaksana jika ada perasaan bahwa hanya pendapat dirinyalah yang paling Islami dan yang lain salah bahkan sesat atau kafir.

B. Rincian Materi dan Kegiatan

1. Pengantar Materi

- a. Alokasi waktu: 5 menit
- b. Aktifitas:
 - 1) Fasilitator membuka sesi dengan salam dan menjelaskan tujuan dan materi yang dibahas dalam sesi ini
 - 2) Metode yang digunakan dalam pengantar ini adalah interaktif-presentasi (*Interactive-lecturing*)



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"



PENGANTAR MATERI SESSI SATU

• Tujuan:

- Memberikan gambaran keragaman pemikiran keagamaan di dunia Islam
- Menjelaskan berbagai macam metode memahami teks keagamaan
- Menjelaskan Manhaj Muhammadiyah

• Materi:

- Gambaran keragaman pemikiran di dunia Islam
- Berbagai macam metode memahami teks keagamaan
- Manhaj Muhammadiyah

2. Keragaman Kelompok-kelompok Keagamaan di dunia Islam

- a. Alokasi waktu 20 menit
- b. Aktifitas:
 - 1) Fasilitator dengan ceramah interaktif mengajak peserta untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok Islam dan bidang yang digelutinya.
 - 2) Fasilitator membagikan potongan kertas kepada peserta secara berpasangan untuk menuliskan pendapatnya masing-masing tentang Kelompok-kelompok Islam dan bidang yang digelutinya
 - 3) Fasilitator memberikan pengayaan terkait dengan keragaman pemikiran dan ciri dominan yang ada di dunia Islam

Lembar Tugas

Kelompok Keagamaan di dunia Islam

NO	Nama	Bergerak di Bidang Apa
1		
2		
3		
4		

Bahan Penguatan

Kelompok Keagamaan di dunia Islam

NO	Nama	Bergerak di Bidang Apa
1	Muhammadiyah	Sosial dan keagamaan
2	Nahdatul Ulama	Sosial dan keagamaan
3	Persis	Sosial dan keagamaan
4	Syiah	Sosial dan keagamaan
5	Ahmadiyah	Sosial dan keagamaan
6	Naqshabandiyah	Thariqat-Keagamaan
7	MTA	Sosial dan keagamaan
8	DLL	

Bahan Pengayaan

Mengapa ada banyak organisasi Keagamaan?

Karena cara memahami teks keagamaan berbeda. Cara memahami teks keagamaan dapat diklasifikasikan menjadi tektual, moderat-progresif, dan liberal

Mengapa perlu memahami berbagai macam organisasi keagamaan yang ada?

Supaya mempunyai wawasan bahwa ada keragaman umat Islam. Setelah memahami, maka akan timbul sikap saling menghargai, tidak saling mengkafirkan, mensesatkan dan tetap menjaga ukhuwah Islamiyah

3. Berbagai macam Memahami teks keagamaan

a. Alokasi: 30 menit

b. Aktifitas:

- 1) Fasilitator menjelaskan salah satu penyebab terjadinya berbagai macam kelompok keagamaan dalam Islam karena cara memahami teks keagamaan (Al Qur'an dan Sunnah maqbulah) berbeda yaitu secara tektual, moderat-progressif dan contextual-liberal



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"



- **LITERAL-TEKSTUAL**

Pemahaman agama yang cenderung literal apa adanya yang tertulis pada naskah

- **MODERAT-PROGRESSIF**

Pendekatan yang cenderung mempertimbangkan kekinian tanpa harus meninggalkan teks yang ada

- **CONTEXTUAL-LIBERAL**

Pemahaman agama yang cenderung mempertimbangkan aspek lain diluar teks/naskah yang tertulis.

- 2) Peserta dibagi menjadi tiga kelompok (tektual, moderat-progressif, Kontektual-liberal). Masing masing kelompok mengidentifikasi indikator kelompok tektual, moderat dan progressif. Hasil identifikasi ditulis dalam kertas plano dan ditempelkan di dinding

Lembar Tugas

Pendekatan dan indikatornya

Pendekatan	Indikator

- 3) Fasilitator memberikan pengayaan terkait dengan indikator pendekatan pemahaman teks yang tektual, moderat-progressif, dan contextual-liberal.

Bahan Penguatan



LITERAL-TEKSTUAL

1. Berdasarkan Al Qur'an dan Hadith
2. Sangat dikotomis Islam-Non Islam
3. Biasanya produk pemahaman bersifat normatif
4. Mengabaikan pendapat-pendapat ulama/pemikir ke-kinian
5. Memahami semua teks tidak bermasalah seolah-olah terlepas dari konteks



LITERAL-TEKSTUAL

6. Simbol adalah hal yang penting, terkadang mengalahkan yang substansi
7. Tidak akan ada perubahan makna walau dunia sudah berubah
8. Rigid, dogmatis, absolut/mengakui kebenaran tunggal (paling Islami)
9. Gagal dalam membedakan sesuatu yang prinsip dengan sesuatu yang merupakan respon dari sejarah/kejadian ttt
10. Yang bersifat methode adalah hal yang qothi'



'Aisyiyah

"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"



MODERAT-PROGRESSIF

1. Berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadith
2. Melebarkan semangat ijtihad yang mempertimbangkan kontek (waktu, tempat, jenis kejadian)
3. Menggunakan berbagai macam disiplin keilmuan dalam memahami teks
4. Post-Dogmatic, tidak rigid, inklusif
5. Terbuka untuk didiskusikan dan jika perlu diinterpretasi ulang



'Aisyiyah

"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"



MODERAT-PROGRESSIF

6. Yang dinamakan qothi' itu metode dan/atau tujuan
7. Simbol masih bermakna untuk identitas bukan tujuan
8. Selama tidak ada konflik dengan hal yang bersifat prinsipil diterima
9. Biasanya menggunakan jalan tengah
10. Tidak melarang, tetapi akan lebih baik atau lebih utama jika...

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



'Aisyiyah

"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"



CONTEXTUAL-LIBERAL

1. Berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadith
2. Tidak mempertentangkan Islam-Non Islam
3. Tidak menekankan simbol, tetapi lebih pada substansi
4. Yang dinamakan qothi' itu tujuan bukan metode
5. Post-Dogmatic, tidak rigid, inklusif
6. Terbuka untuk didiskusikan dan jika perlu diinterpretasi ulang
7. Lebih menekankan aspek nalar

4. Manhaj Muhammadiyah

- a. Alokasi: 30 menit
- b. Aktifitas:
 - 1) Fasilitator menjelaskan menanyakan pada peserta tentang pemahannya akan Manhaj Muhammadiyah
 - 2) Fasilitator memberikan penjelasan terkait dengan Manhaj Muhammadiyah dan dilanjutkan tanya jawab

Pengayaan



'Aisyiyah

"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"



MANHAJ MUHAMMADIYAH

- Sistem pemikiran atau jalan untuk memahami pandangan keislaman menurut Muhammadiyah.
- Pemahaman terhadap Al-Qur'an dan AS-Sunnah dilakukan secara Komprehensif, integralistik, independen, tidak terikat dengan aliran Teologi, Madzhab Fikih dan thariqat shufiyah manapun.
- Identitas Keislaman Muhammadiyah: Islam Moderat-Berkemajuan (Wasathiyah yg digagas Ibnu Taimiyah)



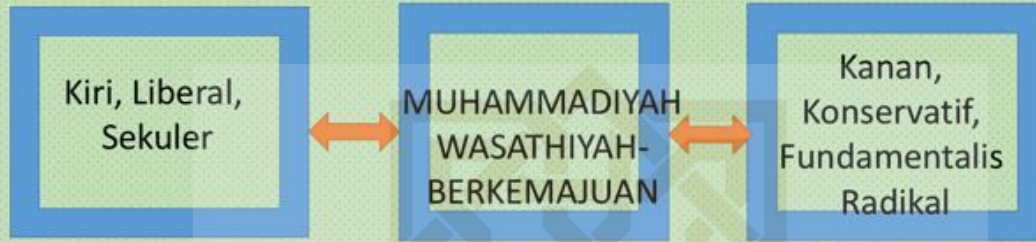
'Aisyiyah

"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"



POSISI WASATHIYAH-BERKEMAJUAN

Modernis-Reformis, ideologinya bersifat tengahan
diantara berbagai kutub ekstrem



'Aisyiyah

"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"



SIFAT SIFAT ISLAM WASITHIYAH

1. Bersumber Al Qur'an dan Sunnah Maqbulah. (الرجوع الى القرآن و السنة) → menjadikan al-Qur'an dan As-Ssunah sebagai المرجع yaitu sumber referensi. Mengembangkan ijtihad, pendekatan Bayani, Burhani, Irfani. Tajdidnya Pemurnian dan Dinamisasi. Toleransi dan Terbuka.
2. Paham Aqidah dan Ibadah: pemurnian bebas Syirik, Khurafat dan Bid'ah

YOGYAKARTA



'Aisyiyah

"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"



SIFAT SIFAT ISLAM WASITHIYAH

3. Akhlak mengikuti Rasulullah tapi norma bisa kontekstual (dalam berpakaian tidak pakai cadar, tidak harus berjenggot). Menjaga silaturahmi dan ukhuwas seluruh kalangan, menolak Takfiri
4. Indonesia sebagai Negara, Pancasila sbg Darul Ahdi wasyahadah, Indonesia itu negeri Islami, karena semua sila sejalan dg ajaran Islam. Tidak berpolitik praktis tapi tidak anti partai, mendorong partai agar tetap menjalankan misinya dengan baik. Tidak anti pemerintah tapi akan memberikan kritik jika dinilai kurang sesuai



'Aisyiyah

"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"



PRINSIP

Menolak Takfiri-Darul Ahdi wasyahadah

Untuk menjaga Ukhuwah perlu ditegakkan prinsip Menolak Takfiri

Darul Ahdi wasyahadah, Indonesia itu negeri Islami, karena semua sila sejalan dg ajaran Islam dan kebanyakan pemimpin Muslim, sehingga dalam membuat kebijakan diinspirasi nilai-nilai Islam.



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"



PENDEKATAN MUHAMMADIYAH-MEMAHAMI TEKS

1. Bayani (Dasar Qur'an Hadith)
 2. Burhani (Dasar Ilmu Pengetahuan)
 3. Irfani (Kepekaan nurani dan ketajaman intuisi batin melalui pembersihan jiwa)
- Catatan: 3 pendekatan digunakan secara bersama bukan bersifat alternatif

Pengayaan

Contoh Muhammadiyah dalam mensikapi kasus perbedaan pendapat (prinsip Menolak Takfiri)

"Paham yang meyakini adanya Nabi setelah Nabi Muhammad, SAW adalah paham yang tidak sesuai dengan Islam yang dipahami oleh Muhammadiyah"

Dalam pendapat tersebut Muhammadiyah tidak menyebutkan kelompok yang meyakini itu dan juga tidak menghakimi bahwa kelompok yang percaya itu bukan Muslim.

C. Refleksi

- a. Alokasi waktu: 5 menit
- b. Aktifitas: Perwakilan peserta memberikan refleksi tentang:
 - 1) Apa yang dipelajari?
 - 2) Perubahan apa yang dirasakan?
 - 3) Bagaimana materi ini berkontribusi pada dalam mewujudkan pemahaman perempuan berkemajuan yang akan dilakukan?
- c. Fasilitator menutup sesi.

Sesi Dua

Perempuan Islam Berkemajuan

A. Pengantar Sesi

Sesi ini menjelaskan konsep perempuan Islam berkemajuan. Kata berkemajuan sudah menjadi slogan sangat terkenal di persyarikatan dan menjadi *icon* abad kedua. Akan tetapi belum ada konsep utuh yang dapat menjelaskan secara operasional konsep perempuan berkemajuan. Karena itu perlu ada konsep yang matang dan terperinci terkait dengan indikator Islam berkemajuan termasuk di dalamnya profile perempuan berkemajuan. Berdasarkan hasil FGD internal dan eksternal yang diselenggarakan oleh LPPA Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, setidaknya ada 15 karakteristik perempuan berkemajuan. Sesi ini akan diawali dengan menjelaskan Visi Gerakan 'Aisyiyah dan Strategi Gerakan Perempuan Berkemajuan abad kedua, dan diakhiri dengan karakteristik perempuan berkemajuan.

B. Rincian Materi dan Kegiatan

1. Pengantar Materi

c. Alokasi waktu: 5 menit

d. Aktifitas:

- 1) Fasilitator menjelaskan tujuan dan materi yang dibahas dalam sesi ini
- 2) Metode yang digunakan dalam pengantar ini adalah interaktif-presentasi (*Interactive-lecturing*)



'Aisyiyah'
Gerakan Islam Yang Berkemajuan

PENGANTAR SESSI KEDUA

Tujuan

1. Menjelaskan Visi dan Strategi Gerakan Perempuan Berkemajuan 'Aisyiyah abad kedua
2. Memahami karakteristik perempuan Islam berkemajuan
3. Menganalisis studi kasus Perempuan Berkemajuan

Pokok Bahasan

1. Visi dan strategi gerakan perempuan berkemajuan 'Aisyiyah abad kedua
2. Karakteristik perempuan Islam berkemajuan
3. Studi Kasus Perempuan Berkemajuan

2. Visi dan Strategi 'Aisyiyah, Gerakan Perempuan Berkemajuan

- a. Alokasi waktu 20 menit
- b. Aktifitas:
 - 1) Fasilitator meminta peserta menuliskan Visi Gerakan 'Aisyiyah abad kedua pada potongan kertas yang sudah disediakan.
 - 2) Peserta menyebutkan secara lisan, fasilitator dapat menuliskannya di Laptop ataupun papan tulis
 - 3) Fasilitator memberikan pengayaan Visi dan Strategi 'Aisyiyah abad kedua


Bahan Pengayaan



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

VISI GERAKAN

1. **Islam Berkemajuan.** Islam yang memancarkan pencerahan bagi kehidupan dan melahirkan secara teologis yang merupakan refleksi dari nilai-nilai transdensi, liberasi, emansipasi dan humanisasi (ali Imran 105 dan 110)
2. **Gerakan Islam Pencerahan.** Gerakan Pencerahan (tanwir) merupakan praksis Islam yang berkemajuan untuk membebaskan, memberdayakan dan memajukan kehidupan
3. **Perempuan Berkemajuan.** Aisyiyah sebagai Gerakan Perempuan Berkemajuan hadir untuk mewujudkan kehidupan perempuan berkemajuan dalam seluruh aspek kehidupan, Berkemajuan dalam alam pikirannya dan kondisi kehidupan tanpa mengalami hambatan dan diskriminasi baik secara struktural maupun kultural.



AGENDA STRATEGIS 'AISYIYAH

- 1 • Pengembangan Gerakan Keilmuan
- 2 • Penguatan Keluarga Sakinah
- 3 • Reaktualisasi Usaha Praksis
- 4 • Peran Kebangsaan
- 5 • Peran Keumatan dan Kemanusiaan
- 6 • Posisi Organisasi dan Ideologisasi
- 7 • Penguatan Kepemimpinan

'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

Penjelasan Pengayaan Strategi

AGENDA STRATEGIS:

1. Pengembangan Gerakan Keilmuan. Berkomitmen untuk melakukan gerakan pencerahan melalui proses transformasi social, dimulai dari pembaharuan nilai (keyakinan), alam pikiran, sikap hidup yang mengarah kepada keunggulan
2. Penguatan Keluarga Sakinah. Menjadikan keluarga sebagai basis pembinaan ketaqwaan, menyemai sumber daya insani yang *khairu ummah* dan berkualitas utama
3. Reaktualisasi Usaha Praksis. Usaha Praksis adalah bentuk aksi berbasis pemikiran inovatif, kreatif dan alternative. Melakukan penajaman berbasis program melalui “model praksis gerakan”, merupakan ikhtiar mempertajam usaha (amal usaha, program dan kegiatan) ke arah yang lebih baik, berkualitas dan berkeunggulan (bidang ekonomi, pelayanan kesehatan, social dan pendidikan)
4. Peran Keumatan dan Kemanusiaan. Peran Keumatan diarahkan menjalankan peran strategis dalam meneguhkan dan mencerahkan alam pikiran dan praktek keagamaan berdasarkan paham Islam berkemajuan. Peran Kemanusiaan adalah umat Islam mendorong meningkatkan kualitas peran keagamaan, ekonomi, politik dan budaya sehingga mampu menentukan kehidupan bangsa dan dunia kemanusiaan universal
5. Peran Kebangsaan. Memberikan solusi dalam kehidupan berbangsa meliputi perlindungan dan pemberdayaan Lansia, difabel, perempuan dan Anak, memperkokoh solidaritas dan membangun karakter bangsa.
6. Posisi Organisasi dan Ideologisasi. Melalui kajian ideology dan penguatan kelembagaan berbasis komunitas
7. Penguatan Kepemimpinan. Kepemimpinan yang menggerakkan, fungsi kepemimpinan yang transformative adalah kepemimpinan yang membawa perubahan dan mampu memobilisasi potensi.

3) Karakteristik Perempuan Islam Berkemajuan

a. Alokasi: 35 menit

b. Aktifitas:

- 1) Fasilitator memberikan pengayaan terkait dengan karakteristik perempuan Islam berkemajuan;
- 2) Setelah memberikan pengayaan dilanjutkan tanya jawab dan klarifikasi
- 3) Aktivitas dilanjutkan dengan permainan melakukan *self assessment*.
- 4) Fasilitator meminta peserta untuk mengisi *self-assessment* kriteria perempuan berkemajuan (lembar *self-assessment* di lampiran). *Self-assessment* dapat dilakukan dengan menempelkan kertas warna warni (merah=hampir tidak pernah, kuning=kadang-kadang dan hijau=sering) pada lembar *self assessment*.
- 5) Lembar *self assessment* terdiri dari tiga bagian yang merupakan representasi dari karakter personal, sosial dan profesional
- 6) Lembar *self assessment* telah disediakan tim fasilitator, dapat ditempelkan di dinding ruang pelatihan, satu dinding terdiri dari 3 bagian karakteristik (personal, sosial, dan profesional). Bila satu dinding diperkirakan cukup untuk 10 peserta, maka untuk sejumlah peserta 30 orang, diperlukan 3 dinding yang masing-masing berisi 3 lembar *self assessment*. Bila menghendaki tulisan yang lebih besar, maka lembar *assessment* dapat dibagi dua, misalnya sampai nomor 8 (terlibat di politik), dengan catatan ketiga

karakter juga diputus sampai nomor 8 semua, kemudian nomor 9 dst sampai 15 ditaruh di dinding berikutnya.

- 7) Semua peserta wajib mengisi masing-masing indikator pada ketiga karakter perempuan berkemajuan, dengan warna merah, kuning, atau hijau, sesuai dengan kondisi saat itu (catt; kondisi real, bukan kondisi ideal)
- 8) Maka setiap peserta akan menempelkan sejumlah 15 (indikator) x 3 (karakter), = 45 kertas warna-warni.
- 9) Tim fasilitator menguantifikasi hasil dari *self assessment* peserta
- 10) Hasil dari *self assessment* mencerminkan gambaran kondisi perempuan berkemajuan dari sejumlah peserta yang mengikuti pelatihan
- 11) Pembacaan hasil *self assessment*;
 - a) Bedakan masing-masing karakter personal, sosial dan profesional
 - b) Lihat komposisi warna pada masing-masing indikator (15 karakter),
 - c) Warna yang paling tinggi jumlahnya mencerminkan karakter perempuan saat itu
 - d) Dominan warna merah menunjukkan, hal yang harus ditingkatkan kualitas karakter perempuan berkemajuan di daerah tersebut
 - e) Contoh, indikator *muhsin* pada karakter personal didominasi warna hijau, pada karakter sosial warna kuning, sedangkan pada karakter profesional warna merah; menunjukkan arti bahwa, indikator *muhsin* perlu mendapat penguatan pada karakter profesional.
- 12) Fasilitator mendiskusikan hasil *assessment* peserta dengan menanyakan berbagai aktivitas yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan kualitas karakter tertentu yang masih 'lemah'.

Bahan Pengayaan Karakteristik Perempuan Islam Berkemajuan

KARAKTERISTIK PERSONAL		
NO	Indikator Karakteristik	Contoh
1	Terlibat/ <i>Engaging</i>	Menjalankan ibadah dengan baik, merawat diri
2	<i>Muhsin</i>	Menjaga diri, jujur, dapat dipercaya, amanah, tidak ria', menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh
3	Responsif	Tidak mendholimi diri sendiri, menghargai tubuh/diri sendiri.
4	<i>Taisir</i>	Tidak membebani diri, tidak mempersulit diri, tidak berlebihan dalam berpakaian, berdandan, berjilbab
5	Memuliakan Perempuan	Merasa dirinya berarti sebagai perempuan, menjaga martabat
6	Cinta Ilmu Pengetahuan	Suka membaca, mengalokasikan waktu untuk membaca, mengkritisi, tidak mudah menyebarkan informasi yg belum diverifikasi,
7	Mandiri Ekonomi	Mampu mengatur kebutuhan, kreatif menciptakan peluang yang menghasilkan, tidak pilih-pilih pekerjaan yang penting halal, mengatur pengeluaran tidak melebihi pendapatan sehingga tidak berhutang
8	Terlibat di politik	Siap dan bersedia terlibat menjadi pengurus organisasi di lingkungan sekitar, tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan yang tidak sesuai dengan visi 'Aisyiyah, membuat pilihan politik yang cerdas

9	Dermawan	Tidak kikir, selalu mengalokasikan dana untuk lazis, peduli pada sesama, selalu berbagi, tidak engungkit - ungkit pemberian, tidak mengharapkan imbalan/pamrih, tidak pamer saat memberi, tidak menyertai pemberian dengan kata - kata yang buruk
10	Keluarga sbg pusat gerakan	Menikah bagian daripada sunnah, Mengajak anggota keluarga sebagai kader, mencari jodoh yang sekufu, mendedikasikan / komitmen dalam mendidik anak / tidak hanya pasrah pendidikan anak pada yang bukan ahlinya
11	Mentalitas baja	jiwa haroki, Tidak mudah putus asa, tahan terhadap kritikan, ulet, ikhlas, selalu mempunyai semangat sebagai 'Aisyiyah
12	Literat (melek media)	Beradaptasi dengan media baru untuk digunakan sebagai kemaslahatan, mengetahui etika media
13	Menjadi terdepan	Selalu kreatif, mempunyai inisiatif, menggerakkan dalam kebaikan,
14	<i>Tawadhlu</i>	Menghormati sesama, tidak menganggap rendah / melecehkan orang lain
15	<i>Egaliter</i>	Memandang setara terhadap sesama manusia, tidak membedakan, tidak mendiskriminasikan, tidak menganggap orang lain

KARAKTERISTIK PROFESIONAL		
N	Indikator	Contoh
O	Karakteristik	
1	Terlibat/ <i>Engaging</i>	Bertanggung jawab menajalankan tugas-tugasnya, dapat membangun tim work, bekerjasama, suka menolong.
2	<i>Muhsin</i>	Tidak korupsi, menjaga integritas, akuntabel, transparansi
3	Responsif	Responsif terhadap komitmen, tidak menunda
4	<i>Taisir</i>	Tidak mempersulit orang lain
5	Memuliakan Perempuan	Mempunyai kebijakan yang responsif gender
6	Cinta Ilmu Pengetahuan	Argumentasi dibangun berdasar ilmu/data yang ada, mempunyai motivasi untuk mengembangkan profesionalitas, senang menghadiri acara-acara majelis ilmu
7	Mandiri Ekonomi	Mengalokasikan penghasilan secara cerdas,
8	Terlibat di politik	Tidak acuh tak acuh dengan proses kepemimpinan yang terjadi d tempat kerja, terlibat secara aktif menjadi aktor atau pemberi kritik konstruktif atas kebijakan pimpinan.
9	Dermawan	Mudah memberikan bantuan kepada kolega tanpa pamrih,
10	Keluarga sbg pusat gerakan	Tetap memprioritaskan keluarga dengan tetap menjalankan amanah profesi
11	Mentalitas baja	Tetap berorientasi melaksanakan y terbaik, apapun y terjadi, tdk mudah putus asa,
12	Literat (melek media)	Memahami betul peran media dalam membentuk opini publik, membaca berbagai fenomena dari beragam sudut pandang

13	Menjadi terdepan	Menjadi contoh teladan dalam menjalankan profesinya, penuh inovasi dan tidak anti kritik
14	<i>Tawadhlu</i>	Hidup sepiantasnya. Tidak berlebihan dalam makan, berdandan, berkendara, Ramah dan memberi salam
15	<i>Egaliter</i>	Tidak memandang profesi yang satu lbh unggul dari yang lain,

KARAKTERISTIK SOSIAL		
NO	Indikator Karakteristik	Contoh
1	Terlibat/ <i>engaging</i>	Ramah, telibat dalam kegiatan masyarakat, memikirkan masalah keluarga dan masyarakat, tauhid social
2	<i>Muhsin</i>	tauhid al Ma'un (mns trmasuk dosa besa jika tidak menyantuni anak yatim, orang miskin dan alam sekitar)
3	Responsif	Tanggap terhadap isu-isu aktual.
4	<i>Taisir</i>	Tidak mempersulit orang lain, jika bisa dipermudah kenapa harus dipersulit
5	Memuliakan Perempuan	Menghargai dan menghormati perempuan lain
6	Cinta Ilmu Pengetahuan	Menginisiasikan/ meramaikan majelis ilmu, menyampaikan ilmu, mengajak orang untuk mencari ilmu, mempunyai perpustakaan keluarga
7	Mandiri Ekonomi	Membangun kelompok usaha ekonomi mandiri bersama masyarakat sekitar
8	Terlibat di politik	Mensosialisasikan praktek politis cerdas dimasyarakat
9	Dermawan	Melakukan aksi kedermawan dilakukan secara bersama, menggerakkan kegiatan sosial kemasyarakatan, suka silaturahmi pada saudara atau teman
10	Keluarga sbg pusat gerakan	Membantu perjodohan, keluarga sama pentingnya dengan pekerjaan,
11	Mentalitas baja	Solid, tidak mudah pecah, menerima perbedaan, tidak membuat organisasi/ kelompok tandingan, mampu menghadapi konflik/ tidak lari dari masalah
12	Literat (melek media)	Mengimplementasikan komunikasi asertif (mampu menyampaikan tanpa menyakiti orang lain)
13	Menjadi terdepan	Selalu kreatif, mempunyai inisiatif, menggerakkan dalam kebaikan,
14	<i>Tawadhlu</i>	Menghormati sesama, tidak menganggap rendah /melecehkan orang lain
15	<i>Egaliter</i>	Memandang setara terhadap sesama manusia, tidak membedakan, tidak mendiskriminasikan,tidak menganggap orang lain

Penjelasan Pengayaan Karakteristik Perempuan Berkemajuan

1. **Karakteristik Personal** adalah karakteristik kader Aisyiyah dalam melaksanakan tanggung jawab individual sebagai seorang pribadi yang mulia, terkait dengan hubungannya dengan Tuhan (*hablumminalloh*) dan keluarga terdekat.
2. **Karakteristik Sosial** adalah karakteristik kader Aisyiyah dalam mensikapi lingkungan sosialnya, yang diidealkan sebagai sosok yang memiliki kepedulian terhadap berbagai persoalan lingkungan sosial kemasyarakatan, di berbagai level.
3. **Karakteristik Profesional** adalah karakteristik yang mencerminkan komitmen kader Aisyiyah dalam menjalankan amanah organisasi, baik dalam hal ini institusi pekerjaan maupun organisasi kemasyarakatan.

4) Studi Kasus Perempuan Berkemajuan

- a. Alokasi waktu 25 menit
- b. Aktifitas
 - 1) Setelah menjelaskan karakteristik Perempuan Islam berkemajuan, guna lebih memperdalam karakteristik perempuan berkemajuan, fasilitator membagi peserta menjadi tiga kelompok
 - 2) Setiap kelompok diminta membaca kasus yang diberikan dan memberikan tanggapan, apakah aktor dalam kasus tersebut sudah mencerminkan Islam Berkemajuan
 - 3) Peserta mempresentasikan hasil diskusi kelompok terkait dengan kasus yang dihadapi. Fasilitator memberikan klarifikasi terhadap presentasi peserta.

Kasus pertama

Seorang ibu rumah tangga dengan tiga anak usia SMP, SD dan TK, juga menjadi seorang pengurus Aisyiyah, tanpa asisten rumah tangga. Setiap hari bangun 02.30, membereskan rumah, mencuci pakaian, sambil menyiapkan makan untuk sarapan. Dia juga masih harus memandikan anaknya yang kelas 4 SD dan TK, sekaligus menyuapi mereka sarapan sebelum berangkat sekolah. Sebelum suaminya bangun, pakaian kantor telah disiapkannya. Begitu semua berangkat sekolah, dia mencuci piring, pergi belanja dan menyiapkan makan siang. Sambil menunggu anak-anak pulang, diapun menyeterika pakaian. Semua dilakukannya setiap hari. Malam hari menemani anak-anak belajar dan akhir pekan adalah saatnya untuk mengabdikan, menyiapkan pengajaran rutin Aisyiyah seminggu sekali.

Bagaimana pendapat Anda dengan aktifitas keseharian ibu tersebut;

1. Sudah idealkah peran yang dimainkan ibu tersebut?
2. Bagaimana ibu ini mengoptimalkan peran suami dalam rumah tangga?
3. Bagaimana fungsi edukasi terhadap anak-anak dimainkan dalam keluarga ini?

Kasus kedua

Seorang 'mantan' aktifis Nasyyiatul Aisyiyah, yang kini telah berkeluarga dan tinggal di tengah masyarakat. Bekerja sebagai staf pengajar di sebuah perguruan tinggi ternama di kota itu. Saat ini sedang menyelesaikan program doktor di kota yang sama. Sudah lima tahun terakhir ini dia tinggal di sebuah dusun yang agak jauh dari keramaian kota. Rumahnya yang agak terpisah dari rumah-rumah lain, semakin menjauhkan dia dari masyarakat. Kesibukannya di kampus, keluarga dan masyarakat, menyebabkan dia nyaris tidak pernah dapat menghadiri undangan kegiatan sosial kemasyarakatan, bukan tidak ingin, tetapi sulit baginya menemukan waktu yang tepat. Suatu hari, seorang tokoh masyarakat setempat berkunjung dan meminta agar dia mau memelopori sebuah kegiatan masyarakat. Sebagai seorang yang berpendidikan, tokoh masyarakat ini menilai perempuan ini mampu melakukannya. Lagi-lagi karena alasan kesibukannya itu, dia tidak dapat memenuhi permintaan tokoh masyarakat ini. Kesibukan dalam keluarga, kampus dan sekolahnya, cukup menyita waktu. Padahal sebenarnya, masyarakat di kampung tersebut sangat membutuhkan sumbangan nyata dari tokoh perempuan hebat ini.

Bagaimanakah karakter sosial perempuan tersebut?

1. Sudah tepatkah perempuan ini mengalokasikan waktunya hanya untuk keluarga, pekerjaan dan studinya?
2. Siapakah yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial kemasyarakatan, minimal di lingkungan kita sendiri?
3. Bagaimana sosok ideal seorang perempuan berkemajuan sebagai bagian dari sebuah masyarakat?

Kasus ketiga

Ada seorang pengurus 'Aisyiyah yang terbilang senior di salah satu Ranting yang merasa 'dilangkahi' oleh mitra kerjanya yang baru bergabung setelah ada restrukturisasi pengurus. Rupanya pengurus senior kurang setuju dengan kader baru ini, karena pada waktu sebelumnya pernah ada kejadian yang kurang menyenangkan diantara mereka. Akibatnya pengurus senior ini tidak lagi aktif, dan cenderung membiarkan pengurus junior bekerja sendiri. Di forum WA juga tidak aktif. Diam-diam dia menyampaikan keberatannya pada ketua dan meminta ketua bertindak atas nama keadilan kepada pengurus junior ini. Oleh karena tidak ada kesalahan yang berarti, ketua pun tidak menegur melainkan menyampaikan penilaian positif kepada kader baru tersebut. Demi mendengar hal itu, pengurus senior ini pun menyatakan akan mundur dari kepengurusan.

Bagaimana pendapat saudara atas tindakan pengurus senior tersebut?

1. Apakah keputusan ketua Aisyiyah ranting tersebut sudah tepat?
2. Apakah tindakan pengurus senior sudah mencerminkan karakter profesional seorang perempuan berkemajuan?
3. Bagaimanakah mensikapi dilema personal dan sosial sebaiknya dimainkan dalam sebuah organisasi?

C. Refleksi

- a. Alokasi waktu: 5 menit
- b. Aktifitas: Perwakilan peserta memberikan refleksi tentang:
 - 1) Apa yang dipelajari dan Perubahan apa yang dirasakan?
 - 2) Bagaimana materi ini berkontribusi dalam mewujudkan pemahaman perempuan berkemajuan yang akan dilakukan?
- c. Fasilitator menutup sesi.



Sesi Tiga

Konsep Gender dalam Islam

A. Pengantar Sesi

Sesi ini menjelaskan tentang konsep gender dalam Islam. Sesi ini diawali dengan memberikan penjelasan yang benar akan konsep gender dan jenis kelamin biologis (sek), dilanjutkan dengan konsep gender dalam Islam. Paling tidak ada sembilan 9 isu gender: peran, kodrat-status, kepemimpinan, warisan, poligami, hak-hak seksualitas, dan penciptaan manusia, saksi dan pembuat keputusan dalam keluarga. Kesembilan gender isu terjadi pada level individu, keluarga dan masyarakat. Selanjutnya sesi ini menjelaskan contoh isu gender (poligamy and kepemimpinan) yang banyak memicu perbedaan pendapat di masyarakat disertai dengan landasan normative dan penafsiran serta hasil penelitian terhadap isu tersebut berdasarkan pandangan konservatif, moderat dan progresif. Hal ini dimaksudkan untuk memahami secara detail pandangan Islam terhadap isu gender dari berbagai macam perspektif.

B. Rincian Materi dan Kegiatan

1. Pengantar Materi

a. Alokasi waktu: 5 menit

b. Aktifitas:

- 1) Fasilitator menjelaskan tujuan dan materi yang dibahas dalam sesi ini
- 2) Metode yang digunakan dalam pengantar ini adalah interaktif-presentasi (*Interactive-lecturing*)



 **'Aisyiyah'**
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"



PENGANTAR MATERI SESSI TIGA

- Tujuan:
 - Menjelaskan konsep Gender
 - Menjelaskan Gender dalam Islam pada level Individu, Keluarga dan Masyarakat
 - Menjelaskan contoh isu gender berserta landasan normatif dan hasil penelitian
- Materi:
 - Gambaran konsep gender
 - Berbagai level konsep gender baik individu, keluarga dan masyarakat
 - Contoh isu gender berserta landasan normatif dan hasil penelitian

2. Konsep Gender

a. Alokasi waktu 20 menit

b. Aktifitas:

- 1) Fasilitator menjelaskan hakekat laki-laki dan perempuan sebagai dasar penetapan peran, kewajiban, hak dan status dalam keluarga dan masyarakat;
- 2) Peserta dibagi menjadi kelompok. Masing masing kelompok mengidentifikasi siapa dan bagaimana laki-laki dan perempuan;
- 3) Hasil identifikasi ditulis dalam kertas plano dan ditempelkan di dinding;

Lembar Tugas

Identitas Jenis Kelamin & Gender

Laki-laki	Perempuan
Kuat	Lemah
Pemimpin	Lembut
-----	-----
-----	Ibu rumah tangga
-----	-----
berkelamin laki-laki	Berjenis kelamin perempuan
sperma	hamil
buah zakar	ovum
-----	-----
-----	-----
Kepala-----keluarga	Pencari-----nafahtambahan
-----	-----
-----	-----
-----	-----

- 1) Fasilitator mengajak peserta mengidentifikasi aspek-aspek manakah yang bersifat menetap dan khas dari laki-laki dan perempuan dan aspek-aspek yang dapat ditemukan pada keduanya;
- 2) Fasilitator memberikan tanda 'S' untuk aspek-aspek yang khas dan menetap dan tanda 'G' untuk aspek-aspek yang ditemukan pada kedua atau mungkin dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan;

Bahan Pengayaan

Identifikasi Gender dan Sex (Jenis Kelamin)

Laki-laki	G or S	Perempuan	G or S
Mempunyai Jakun	S	Vagina	S
Mempunyai Penis	S	Menyusui biologis	S
Kuat	G	Menstruasi	S
Pemimpin	G	Mempunyai rahim	S
Dapat warisan Double	G	Lembut	G
Rasional	G	emosional	G
Menafkahi	G	Dinafkahi	G
Membuahi	S	Dipimpin/dilindungi	G
Pelindung	G	Penggoda	G
Lebih berkuasa	G	Cerewet	G

3) Fasilitator menjelaskan perbedaan antara identitas jenis kelamin dan gender:

Bahan Pengayaan







4) Selanjutnya fasilitator menjelaskan Gender dengan berbagai maknanya

Gender dari Berbagai Maknanya

- Sebagai Phenomena/Konstruksi Sosial (laki-laki pakai perempuan pakai rok)
- Sebagai suatu persoalan (Laki-laki yang pakai celana lebih hebat dari pada perempuan yang pakai rok)
- Sebagai Perspektif (Cara pandang perempuan terhadap kebutuhan praktis perempuan dalam bencana)
- Sebagai Alat Analisis (Akses, Partisipasi, Kontrol, Manfaat)
- Sebagai Sebuah Gerakan Kesadaran (Gerakan 'Aisyiyah untuk perempuan berkemajuan, Gerakan Hak memilih dan dipilih, Gerakan Perempuan Anti Korupsi-SPAK)





'Aisyiyah'
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

5) Tanya-jawab

3. Akar Penyebab Ketidakadilan Gender

a. Alokasi waktu 20 menit

b. Aktifitas:

- 1) Fasilitator menanyakan kepada peserta kenapa terjadi ketidakadilan gender? Peserta melakukan curah pendapat fasilitator mencatatnya dalam kertas plano/papan tulis/laptop
- 2) Fasilitator memberikan pengyaan akar penyebab ketidakadilan gender

Akar Penyebab DAN Bentuk Ketidakadilan Gender



Contoh perubahan pola peran keluarga yang menyebabkan ketidakadilan gender (terutama peran berlebih bagi perempuan)

Perubahan pola kerja gender yang dapat menimbulkan persoalan gender

Masyarakat	Traditional-Feudal		Urban-Modern	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Pola Kerja Gender				
Publik	√		√	√
Domestik		√	?	√
Produksi	√		√	√
Reproduksi		√	?	√

Penguatan

AKIBAT KETIDAKSETARAAN GENDER

(Apabila salah satu jenis kelamin berada dalam keadaan tertinggal dibandingkan jenis kelamin lain karena adanya bentuk-bentuk diskriminasi)

BENTUK-BENTUK DISKRIMINASI:

Stereotipi
Subordinasi
Marjinalisasi
Beban ganda/berlebih
Kekerasan



BEBAN BERLEBIH



Lima macam bentuk keluarga

1. Suami mencari nafkah Istri tidak
2. Istri mencari Nafkah suami tidak
3. Dua-duanya mencari nafkah
4. Dua-duanya tidak mencari nafkah
5. Single Parent

MANA KELUARGA YANG IDEAL?



'Aisyiyah

"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

Keluarga ideal

Keluarga yang:

1. Menjamin tidak ada segala bentuk kekerasan (Fisik, Psikis, Ekonomi, Seksual)
2. Menjamin tumbuh kembang semua anggota keluarga
3. Menjamin relasi yang seimbang (konsep Tauhid)
4. Terpenuhi kebutuhan dasarnya
5. Berkeyakinan bahwa semua peran Mulia



4. Isu-isu Gender dalam Islam

a. Alokasi: 10 menit

b. Aktifitas:

- 1) Fasilitator mengajak peserta untuk mengidentifikasi isu-isu gender dalam Islam. Fasilitator mencatat isu gender dalam Islam
- 2) Fasilitator memberikan pengayaan mengenai isu-isu gender dalam Islam Bahan Penguatan

Sembilan Isu Gender dalam Islam yang sering diperdebatkan

Isu-isu Gender dalam Islam pada level Individu

- a. Poligamy
- b. Seksualitas
- c. Penciptaan Manusia

Isu-isu Gender dalam Islam pada level Keluarga

- a. Warisan
- b. Nafkah
- c. Keputusan dalam Keluarga

Isu-isu Gender dalam Islam pada level masyarakat

- a. Status
- b. Saksi
- c. Kepemimpinan

3) Fasilitator memberikan kesempatan jika ada pertanyaan dari peserta

5. Contoh Isu Gender dalam Islam

a. Alokasi: 30 menit

b. Aktifitas:

- 1) Ceramah interaktif mengenai contoh-contoh isu gender tentang poligami dan kepemimpinan. Disertai dengan landasan normatif dan hasil penelitian isu gender dalam Islam.

Bahan Pengayaan Level Individu

Ayat Poligami yang populer

• وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَاتَّخِذُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

- Dan jika kalian takut tidak dapat berlaku adil terhadap perempuan yatim, maka nikahilah perempuan lain yang baik bagi kalian dua, tiga atau empat. Namun jika kamu takut tidak bisa berlaku adil, maka nikahilah satu saja atau budak yang kamu miliki. Yang demikian adalah lebih mendekati bagimu dari tidak berbuat zalim (An Nisa' :3)



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

Ayat yang kurang populer terkait poligami

• وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمَيْلِ فَتَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ وَإِنْ تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا (النساء: 129)

- Dan Kalian tidak akan pernah bisa berbuat adil di antara para perempuan (istri-istri) walaupun kamu berusaha sekuat tenaga. Maka janganlah kamu terlalu condong hingga menjadikan yang lainnya seperti "digantung". Dan jika kamu berbuat baik dan bertakwa kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

Asbabul Nuzul Ayat ayat poligami Q.S An Nisa 3

- Abu Bakar at-Tamimi mengabarkan dari Abu yahya, dari Sahal bin Usman, dari Yahya bin Abi Zaidah, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah tentang sebab turunnya ayat “dan jika kalian takut tdk berlaku adil”. Aisyah mengatakan bahwa ayat ini turun karena ada seorang laki2 yang mempunyai perempuan yatim dan dia menjadi walinya dan yatim itu punya harta tapi tidak ada satu orang pun yang bisa membelanya, sehingga laki2 itu menikahinya bukan karena cinta, tapi karena menginginkan kartanya, lalu dia sering memukulinya dan berlaku buruk terhadapnya, maka Allah berfirman “dan jika kamu takut tdk berlaku adil terhadap yatim perempuan maka nikahilah” lalu nabi mengatakan kepada laki2 tersebut, “aku tdk menghalalkan ini bagimu dan tinggalkanlah hal ini” (diriwayatkan Muslim dari Abu Kuraib dari Usamah dari Hisyam)
- Said bin Jubair, Qatadah, Dhahak dan Sadi mengatakan: para lelaki memandang rendah terhadap harta anak yatim dan meremehkan (membayar murah mahar) terhadap wanita, mereka juga menikah seenaknya, padahal mereka mungkin adil tapi juga tidak adil, maka turunlah ayat ini.
- Ibnu Abbas (diriwayatkan oleh al-Walibi): Ayat ini juga mengandung makna: sebagaimana kalian takut tidak dapat adil terhadap anak yatim, maka takutlah pula tdk bisa adil terhadap perempuan, maka janganlah menikahi perempuan lebih dari kemampuanmu untuk memenuhi hak-hak mereka. Karena perempuan itu seperti yatim (sama-sama punya posisi lemah)

Praktik Rasulullah

• حَدَّثَنَا عَبْدُ بِنِ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَمْ يَتَزَوَّجِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى خَدِيجَةَ حَتَّى مَاتَتْ (رواه مسلم)

- Diberitakan oleh Abd bin Humaid, oleh Abdur Razzaq, oleh Ma`mar, dari Zahri, dari Urwah, Aisyah meriwayatkan bahwa nabi tidak pernah menikah selama bersama Khadijah sampai dia (Khadijah) meninggal (HR. Muslim)



'Aisyiyah

"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

Nabi tidak mengizinkan Fatimah dimadu

• حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنِ الْمَسْنُونِ بْنِ مَخْرَمَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ إِنَّ بَنِي هِشَامِ بْنِ الْمُغِيرَةَ اسْتَأْذَنُوا فِي أَنْ يَنْكَحُوا ابْنَتَهُمْ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ فَلَا أَدْنُ ثُمَّ لَا أَدْنُ ثُمَّ لَا أَدْنُ إِلَّا أَنْ يَرِيدَ ابْنُ أَبِي طَالِبٍ أَنْ يَطْلُقَ ابْنَتِي وَيَنْكَحَ ابْنَتَهُمْ فَاتِمَّا هِيَ بَضْعَةٌ مِنِّي يَرِيْبِي مَا أَرَابَهَا وَيُوْذِيْنِي مَا آذَاهَا (رواه البخاري و مسلم)

- Diberitakan oleh Qutaibah, oleh Laits dari Ibn Abi Mulaikah, dari Miswar bin Makhramah, "aku mendengar Rasulullah mengatakan saat beliau di atas mimbar, "bani Hisyam memintaku untuk mengizinkan putri mereka menikah dengan Ali bin Abi Thalib, maka tidak akan aku izinkan 3x, kecuali Ali mau menceraikan putrinya dan menikah dengan putri mereka, dia adalah bagian dariku, membuatku khawatir apa2 yang membuatnya khawatir, dan apa2 yang menyakitinya juga menyakitiku (HR. Bukhari dan Muslim)



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

- 2) Fasilitator memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai ayat dan hadis di atas, apakah sudah pernah mendengar ayat dan hadis yang kurang populer?
- 3) fasilitator menjelaskan mengenai isu gender dari pandangan konservatif, moderat dan progresif dan hasil asesmen dari penelitian anggota Muhammadiyah secara umum (Responden dari Muhammadiyah dan ortom) dan hasil Rakernas 'Aisyiyah.

Bahan Pengayaan: Variasi pola penafsiran tentang poligami

Literalist	Moderat	Progressive
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hukum perkawinan asli ke dalam agama Islam mendukung poligami namun jika seorang pria khawatir bahwa ia tidak bisa menjadi seorang suami untuk semua istrinya, maka sangat baik untuk menjadi monogami. ➤ Poligami sebagai solusi mencegah perzinahan dan pelacuran karena kebutuhan seksual pria lebih tinggi drpd wanita. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dalam tafsirnya Al Azhar, berpendapat bahwa poligami akan sah jika dalam kondisi tertentu, misal, jika istri tidak subur atau tidak bisa melayani suami terkait dengan seksualitasnya. ➤ Poligami dapat diterima hanya ketika suami dapat memperlakukan semua istri dan anak-anaknya, secara psikologis dan ekonomi yang merata dan adil. ➤ posisi pemerintah Indonesia lebih dekat 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Poligami tidak dapat diterima karena tidak relevan dengan jaman skrg spt halnya isu perbudakan ➤ Banyak kasus poligami menimbulkan masalah sosial dan psikologis khususnya bagi perempuan dan anak-anak. ➤ Teks poligami adalah respon terhadap masalah sosial; pertempuran Uhud meninggalkan banyak anak yatim yg tdk terlindungi

	<p>dengan pendekatan moderat dalam pelaksanaannya hukum poligami dalam keluarga dan hukum perkawinan no.1 / 1974, yang menyatakan bahwa seorang suami dapat melakukan poligami tetapi hanya dengan izin dari pengadilan.</p>	<p>➤ Saat ini, situasi perempuan, khususnya sangat berbeda jauh dari orang-orang yang hidup pada masa Nabi Muhammad</p> <p>➤ Nabi Monogami 25 th dan poligaminya hanya 6 tahun, dengan alasan dakwah dan perlindungan tidak karena alasan keturunan</p>
--	--	---

Bahan Pengayaan Hasil Asesment Isu Poligami

HASIL ASESMEN ISU POLIGAMI			
Tipe pendekatan	Pemahaman Responden mengenai poligamy dalam Islam	Muhammadiyah	Rakernas 'Aisyiyah 2016
Literalist	Mempunyai lebih dari satu istri adalah hal yang alami karena pada dasarnya secara alami laki-laki polygami dan perempuan secara alami monogami.	2.2%	11.4
Moderate	Poligami hanya dapat diterima jika terkait dengan nilai keadilan secara umum seperti perlindungan pada anak yatim dan janda.	46.7%	52.8
Progressive	Poligami tidak dapat diterima saat ini, karena sudah tidak sesuai dengan zamanya dan karena kebanyakan pelaku poligami menciptakan banyak persoalan terutama pada anak dan perempuan.	51.1%	35.2
Sources: Own compilation		Totally 100%	100%

- 4) Ceramah interaktif mengenai contoh-contoh isu gender di level masyarakat (kepemimpinan). Disertai dengan landasan normatif dan hasil penelitian isu gender dalam Islam.

**Bahan Pengayaan (landasan Normatif Kepemimpinan)
Ayat & Hadith Kepemimpinan**

Ayat Tentang Kepemimpinan (QS 4:34)

• الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنِ أَطَعْتُمُ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا (النساء : 34)

- Laki-laki/maskulin adalah *qawwam* bagi perempuan/feminim dengan kelebihan yang Allah berikan kepada sebagian mereka di atas sebagian yang lain dan dengan nafkah yang mereka berikan dari harta mereka. Maka perempuan yang salih dan taat, serta menjaga yang menjaga ketika suaminya tidak ada, karena Allah telah menjaga mereka. Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan *nusyuz*, hendaklah kamu beri nasehat kepada mereka, dan tinggalkanlah mereka di tempat tidur, dan pukullah mereka. Tapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh Allah Maha Tinggi dan Maha besar



Catatan: Tambahan penjelasan AQ An Nisa ayat 34. Kata Rijal berbeda dengan dzakar. Tidak semua dzakar dapat menjadi Rijal. Dzakar itu laki-laki biologis, Rijal itu kemampuan non biologis. Sehingga Rijal dapat berarti laki-laki dan perempuan. Asbabun Nuzul dari ayat ini ada sahabat Nabi, Habibah yang mengadu pada Nabi karena habs ditampar oleh suaminya. Lalu suami Habibah dipanggil Nabi Muhammad dan dinasehati agar melindungi perempuan. Kata Qowwamun diartikan **penegak urusan perempuan**, bukan pemimpin.

**Negara akan hancur jika dipimpin Perempuan
(Hadis)**

• عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ لَقَدْ نَفَعَنِي اللَّهُ بِكَلِمَةٍ أَيَّامَ الْجَمَلِ لَمَّا بَلَغَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ فَارِسًا مَلَكَوا ابْنَةَ كِسْرَى قَالَ لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ (رواه البخاري)

- Abu Bakrah menyampaikan bahwa Rasulullah menyampaikan satu kalimat yang bermanfaat baginya saat perang unta, ketika sampai kepada Rasulullah berita bahwa Persia mengangkat putri Kiswa menjadi raja, maka Rasulullah mengatakan, "tidak akan beruntung suatu kaum yang menyerahkan perkara mereka kepada wanita (HR Bukhari)



Hadis Tentang Pelarangan Perempuan sebagai Imam Shalat

• عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ خَطْبِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ قَبْلَ أَنْ تَمُوتُوا وَيَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ قَبْلَ أَنْ تُشْغَلُوا لَا تَوْمَنُ امْرَأَةٌ رَجُلًا وَلَا يَوْمٌ أَعْرَابِيٌّ مُهَاجِرًا وَلَا يَوْمٌ فَاجِرٌ مُؤْمِنًا إِلَّا أَنْ يَقَهَّرَهُ بِسُلْطَانٍ يَخَافُ سَيْفَهُ وَسَوْطَهُ (رواه ابن ماجه)

- Jabir bin Abdullah meriwayatkan bahwa Rasulullah berkhotbah, “wahai manusia, bertaubatlah kalian kepada Allah sebelum mati, dan segeralah beramal shalih sebelum kalian sibuk..... Janganlah seorang wanita menjadi imam laki-laki dan orang badawi mengimami muhajir dan pendosa mengimami orang beriman, kecuali dipaksa oleh sultan yang ditakuti pedangnya atau cambuknya (HR Ibnu Majah)



'Aisyiyah

"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

Hadis Imam Sholat Perempuan Bagi Laki-laki Dewasa

• عَنْ أُمِّ زُرْقَةَ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزُورُهَا فِي بَيْتِهَا وَجَعَلَ لَهَا مُؤَدِّنًا يُؤَدِّنُ لَهَا وَأَمَرَهَا أَنْ تَوْمَنَ أَهْلَ دَارِهَا قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَإِنَّا رَأَيْتُ مُؤَدِّنَهَا شَيْخًا كَبِيرًا (رواه أبو داود)

- Ummu Waraqah meriwayatkan bahwa Rasulullah mengunjunginya di rumahnya dan menjadikan baginya muadzin dan memerintahkannya untuk mengimami keluarganya. Abdurrahman mengatakan, “aku melihat muadzinnnya sudah tua (HR Abu Daud)



'Aisyiyah

"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

Hadist Sahih syarat Imam=yang paling Akro' diantara kalian

• عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَبُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةَ فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا وَلَا يَوْمَنُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ وَلَا يَقْعُدُ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ (رواه مسلم)

- Abu Mas`ud al-Anshari meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “hendaklah menjadi imam seorang yang paling bagus bacaan Qur`annya, jika mereka sama dalam bacaan hendaklah menjadi imam seorang yang paling memahami sunnah, jika mereka semua sama dalam sunnah hendaklah menjadi imam seorang yang terdahulu hijrahnya, jika mereka sama dalam hijrah, hendaklah menjadi imam seorang yang terdahulu keislamannya, janganlah seorang laki-laki menjadi imam dalam kekuasaan laki-laki lain dan tidak duduk di tempat kehormatannya di rumahnya kecuali dengan izin darinya (HR Muslim)



'Aisyiyah

"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

Catatan:

Berdasarkan hasil kajian pada tiga hadits tersebut, hadits yang melarang ada satu perowi yang ternyata tidak ada sehingga dinilai tidak shohih. Sedangkan hadits yang membolehkan Ummu Waroqah menjadi pemimpin satu perowinya ada yang menilai positif dan ada yang menilai negatif karena itu juga tidak dapat digunakan sebagai landasan hukum. Karena itu hadits yang dijadikan rujukan adalah hadits yang shohih yang mana syarat menjadi imam adalah yang yang paling mulia diantara kamu, bisa laki-laki dan perempuan (aqrouhum). Dalam bahasa Arab kata ganti jamak untuk laki-laki juga berlaku untuk perempuan, seperti kata assalamu'alaikum itu salam untuk laki-laki dan perempuan.

Berbagai Pandangan Isu Kepemimpinan

Literalist	Moderate	Progressive
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mereka mengatakan bahwa perempuan tidak bisa memimpin dalam ranah publik apalagi menjadi imam shalat, karena status laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, ia merupakan kepala keluarga dan juga memiliki kelebihan baik fisik maupun psikis ➤ MUI sendiri memiliki dua keputusan: 1. perempuan tidak boleh menjadi pemimpin laki-laki, karena dia tidak bisa menjadi panglima perang, dan kesaksiannya juga bernilai setengah laki-laki. 2. perempuan boleh menjadi pemimpin, jika dia memiliki kemampuan yang kuat. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perempuan boleh menjadi pemimpin dalam bidang apa pun kecuali shalat. ➤ Hadis tentang Ummu Waroqah tidak valid, dan tidak bisa dijadikan hujjah, karena dia menjadi imam karena dipilih oleh Rasulullah ➤ Tidak ada dalam catatan sejarah perempuan menjadi imam shalat 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perempuan bisa menjadi pemimpin, meskipun dalam shalat, sekalipun dalam jamaah gabungan laki-laki dan perempuan. ➤ Hadis tentang imam perempuan baik yang menolak maupun mendukung, kedua-duanya dhaif, namun derajat kedha'ifan hadis yang menolak berada di bawah derajat hadis Ummu Waroqah riwayat Abu Daud, oleh karena itu boleh saja perempuan memimpin shalat, karena imam shalat ketentuan umumnya adalah pemahaman agama dan bagus bacaan (Subhan, 2008). ➤ Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam MUNAS di Malang pada tahun 2010 memutuskan bahwa dalam beberapa kondisi tertentu di mana perempuan lebih mampu seperti suami adalah seorang muallaf, maka boleh bagi istrinya untuk menjadi imam shalatnya. Perempuan juga bisa menjadi imam shalat jika tidak ada laki-laki yang mampu menjadi imam shalat

Hasil Asesmen Kepemimpinan dalam Islam

Type of Approaches	Respondents understandings on women Imam in Islam	Muhammadiyah	Rakernas 'Aisyiyah 2016
Literalist	Perempuan tidak dapat menjadi pemimpin laki-laki.	4.4%	7.2%
Moderate	Perempuan dapat menjadi pemimpin laki-laki asal dia mampu tetapi tidak dapat menjadi imam sholat bagi laki-laki yang sudah baligh	60%	74.5%
Progressive	Perempuan dapat menjadi pemimpin laki-laki asal dia mampu termasuk menjadi imam sholat bagi laki-laki yang sudah baligh	33.3%	18.2%
Total		100%	100%

Sources: Own compilation



Catatan:

MTT dalam Munas di Malang 2010 sudah membahas Fiqih Perempuan yang didalamnya memutuskan bahwa perempuan dapat menjadi imam sholat bagi laki-laki dewasa dalam kondisi tertentu misalnya jika suaminya mu'allaf atau suami lupa ingatan, atau muballighot/ ulama perempuan 'Aisyiyah yang dikirim ke daerah terpencil sementara tidak ada satupun laki-laki yang tidak mampu membaca Al Qur'an dengan baik. Namun sampai munas ke 30 di Makasar putusan ini belum ditanfidz oleh PPM.

C. Refleksi

- a. Alokasi waktu: 5 menit
- b. Aktifitas:

Perwakilan peserta memberikan refleksi tentang:

 - 1) Apa yang dipelajari?
 - 2) Perubahan apa yang dirasakan?
 - 3) Bagaimana materi ini berkontribusi pada dalam mewujudkan pemahaman perempuan berkemajuan yang akan dilakukan?
- c). Fasilitator menutup sesi.

Sesi Empat

Konsep Gender Muhammadiyah

A. Pengantar Sesi

Setelah mengkaji konsep gender dalam Islam, sesi dilanjutkan dengan melihat secara terperinci terkait dengan pandangan Muhammadiyah terhadap konsep gender. Karena keterbatasan waktu, di MPB ini tidak dapat menjelaskan secara keseluruhan isu gender yang dipahami Muhammadiyah-'Aisyiyah. Karena itu yang disampaikan adalah konsep gender Muhammadiyah yang tertuang dalam buku "Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah". Buku ini digagas oleh Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan sudah disahkan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid (MTT) Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai sebuah hasil putusan. Majelis ini adalah mejelis yang sangat strategis di persyarikatan Muhammadiyah karena mempunyai otoritas keagamaan dalam mengkaji dan membuat putusan, fatwa maupun wacana.

B. Rincian Materi dan Kegiatan

1. Pengantar Materi

- a. Alokasi waktu: 5 menit
- b. Aktifitas:
 - 1) Fasilitator menjelaskan tujuan dan pokok bahasan hasil yang digunakan dalam sesi ini
 - 2) Metode yang digunakan dalam pengantar ini adalah interaktif-presentasi (*Interactive-lecturing*)



 **'Aisyiyah**
Gerakan Islam Yang Berkemajuan

PENGANTAR MATERI SESSI EMPAT

- Tujuan:
 - Menjelaskan Islam nilai-nilai kesetaraan dalam Islam
 - Menjelaskan Konsep Keluarga Sakinah
 - Memahami Hak dan Kewajiban Keluarga Sakinah
 - Memahami Pembinaan Keluarga Sakinah
- Materi:
 - Nilai-nilai kesetaraan dalam Islam
 - Konsep Keluarga Sakinah
 - Hak dan Kewajiban Keluarga Sakinah
 - Pembinaan Keluarga Sakinah

2. Nilai-nilai Kesetaraan Gender

- a. Alokasi waktu 20 menit
- b. Aktifitas:

- 1) Fasilitator memberikan pengantar berikut:

Konsep Sadar Gendernya KHA Dahlan melalui nasehatnya:
"Urusan Dapur jangan engkau jadikan alasan tidak melayani masyarakat".
Berarti KHA Dahlan sudah memperhatikan perempuan hendaknya berkontribusi di ranah public dan tanpa mengenyampingkan urusan domestic.

- 2) Fasilitator meminta peserta secara berpasangan untuk mengidentifikasi nilai-nilai kesetaraan gender dalam Islam yang dipahami oleh Muhammadiyah-'Aisyiyah
- 3) Hasil identifikasi ditulis dalam kertas plano dan ditempelkan di dinding;
- 4) Peserta mempresentasikan hasil identifikasinya
- 5) Fasilitator memberikan pengayaan.

Pengayaan 1

Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan

- ✦ Relasi laki-laki dan perempuan dalam posisi setara, tidak ada superioritas dan subordinasi (diunggulkan dan direndahkan), masing-masing memiliki potensi, fungsi, peran dan kemungkinan pengembangan diri.
- ✦ Islam mengajarkan kepada pemeluknya bahwa perempuan dan laki-laki setara di hadapan Allah.
- ✦ Nilai-nilai kesetaraan tersebut bersifat qot'i dan mengikat untuk menjadi landasan utama membicarakan relasi laki-laki dan perempuan dalam Islam.

'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Prinsip Kesetaraan yang dipahami Muhammadiyah-'Aisyiyah

- 1) Perempuan dan laki-laki sama-sama sebagai Hamba Allah. Ini ditegaskan Allah dalam Surah adz-dzariyat (51):56. Laki-laki dan Perempuan sama-sama berpotensi untuk meraih prestasi sebagaimana disebutkan dalam Surah an-Nisa (4):124; dan an-Nahl : 97 → jadi landasan berdirinya 'Aisyiyah
- 2) Laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai khalifah/wakil /pemimpin Allah. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi" [al~Baqarah (2): 30].
- 3) Adam dan Hawa bersama-sama sebagai aktor dalam kisah al~Quran tentang penciptaan manusia. Seluruh ayat tentang kisah Adam dan Hawa sejak di surga hingga turun ke bumi menggunakan kata ganti mereka berdua (humâ) yang melibatkan secara bersama-sama dan secara aktif Adam dan Hawa. Laki-laki dan perempuan diciptakan dari zat yang sama untuk menciptakan kesejahteraan di dunia ini. Ini didasarkan pada Surah an-Nisa (4) ayat 1.
- 4) Di sisi Allah wanita dan laki-laki masing-masing bertanggungjawab atas perbuatannya tentang amal shaleh yang mendatangkan pahala dan perbuatan dosa yang menyebabkan hukuman.
Ini didasarkan pada Surat an-Nisa (4) ayat 124.
- 5) Laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan setara di depan hukum. Perempuan yang berbuat salah akan mendapatkan sanksi atas pelanggaran yang telah dilakukannya sebagaimana laki-laki. Keduanya bertanggung jawab atas kesalahan yang telah diperbuatnya. Al~Qur'an telah menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan yang berzina mendapat hukuman had [an~Nur (24): 2]. Demikian juga para pencuri, perampok, koruptor, baik laki-laki maupun perempuan akan mendapat sanksi atas kesalahan yang diperbuatnya [al~Maidah (5): 38].

3. Konsep Keluarga Sakinah

- a. Alokasi: 20 menit
- b. Aktifitas:
 - 1) Fasilitator mengajak peserta untuk menjelaskan pengertian keluarga sakinah menurut Muhammadiyah
 - 2) Fasilitator mendengarkan dengan seksama menjelaskan pengertian keluarga sakinah menurut Muhammadiyah
 - 3) Fasilitator memberikan pengayaan Konsep Keluarga Sakinah menurut Muhammadiyah-'Aisyiyah dengan memberikan penekanan Keluarga yang dibangun berdasarkan pada perkawinan yang sah dan tercatat di KUA.

PENGUATAN KELUARGA

- Pengertian Keluarga Sakinah Keluarga **Konsep tentang bangunan keluarga yang mampu menumbuhkan rasa kasih sayang pada anggota keluarga, untuk mewujudkan rasa aman, tentram, damai dan bahagia, sejahtera dunia dan akhirat . Bangunan keluarga ini dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah sehingga mendapat rida Allah SWT dan tercatat di Kantor Urusan Agama, sehingga masing-masing anggota keluarga dapat menjalankan peran sesuai fungsinya.;**“



'Aisyiyah

"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"



Azaz KS

1. Karomah Insaniah (manusia mulia)
2. Hubungan Kesetaraan (Nilai yg sama)
3. Keadilan
4. Kasih Sayang
5. Pemenuhan Kebutuhan Hidup Sejahtera dunia-akhirat

TUJUAN & FUNGSI

1. Mewujudkan insan bertaqwa
2. Mewujudkan masyarakat yang berkemajuan



'Aisyiyah

"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

- 4) Selanjutnya fasilitator memberikan penguatan terkait fungsi keluarga, Pernikahan pijakan Keluarga Sakinah dan Hakekat Pernikahan. Fungsi ke-12 perlu ditekankan dan diberikan contoh kaderisasi dalam keluarga. Penekanan Hakekat pernikahan yang dipahami Muhammadiyah-‘Aisyiyah adalah MONOGAMI juga perlu ditegaskan.

Fungsi Keluarga

1. Keagamaan
2. Biologis dan Reproduksi
3. Peradaban
4. Cinta Kasih
5. Perlindungan
6. Kemasyarakatan
7. Pendidikan
8. Ekonomi
9. Pelestarian Lingkungan
10. Rekreasi
11. internalisasi nilai-nilai Islam Berkemajuan
12. **KADERISASI**



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

Pernikahan pijakan KS

- Menikah adalah satu-satunya cara membentuk keluarga
 1. Pemilihan Calon suami-istri
 2. Peminangan
 3. Hakekat Pernikahan
 4. Pelaksanaan Pernikahan
 5. Tujuan Pernikahan
 6. Manfaat Pernikahan



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

HAKEKAT PERNIKAHAN

1. Ibadah
2. Ikatan perjanjian yg sakral dan sungguh2
3. Dicatat
4. Ada akibat hukum perkawinan
5. Tanggungjawab
6. MONOGAMI (hal. 71)



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

4. Hak dan Kewajiban Keluarga Sakinah

a. Alokasi : 20 menit

b. Aktifitas:

1) Fasilitator membagi plano kepada peserta. Secara berpasangan mengidentifikasi Kewajiban bersama suami-istri; Hak dan Kewajiban Suami-Istri, Hak dan Kewajiban Orangtua pada Anak dan Hak dan kewajiban Antar Anggota lain

Lembar Kerja

Posisi	Hak	Kewajiban
Suami		
Istri		
Anak		
Anggota keluarga lain		

2). Fasilitator memberikan pengayaan kewajiban dan hak bersama suami Istri

KEWAJIBAN BERSAMA SUAMI-ISTRI

1. Saling setia dan memegang teguh tujuan perkawinan
2. Saling menghargai, menghormati, mempercayai dan jujur
3. sopan dan santun dan menghormati keluarga masing-masing
4. Menjaga kehormatan dirinya dan jujur thd pasangan
5. Setiap sengketa diselesaikan dengan makruf dan harus menerima penyesalan
6. tidak mencari-cari kesalahan



'Aisyiyah
"Gerakan Wanita Yang Berkeadilan"

HAK BERSAMA SUAMI-ISTRI

1. Suami-isteri halal bergaul dan masing-masing dapat memperoleh kesenangan satu sama lain atas karunia Allah.
2. erjadi hubungan mahram semenda, yaitu isteri menjadi mahram ayah suami, kakeknya dan seterusnya ke atas. Demikian pula suami menjadi mahram ibu isteri, neneknya dan seterusnya ke atas.
3. Terjadi hubungan waris-mewarisi antara suami dan isteri. Isteri berhak mewarisi atas peninggalan suami demikian pula suami berhak mewarisi atas peninggalan isteri.
4. Anak yang lahir dari ikatan perkawinan yang sah, bernasab pada ayah dan menjadi tanggung jawab bersama (ayah dan ibu).



'Aisyiyah
"Gerakan Wanita Yang Berkeadilan"

KEWAJIBAN SUAMI

1. Memberikan nafkah kepada isteri dan mendukung isteri untuk berkontribusi dalam pemenuhan nafkah.
2. Memberi perhatian kepada isteri dengan selalu menjaga kehormatan dan nama baik isteri serta keluarganya.
3. Menjadi mitra isteri dalam mengokohkan budi pekerti atau akhlak mulia dalam keluarga.
4. Mendukung pengembangan potensi dan aktualisasi diri sebagai hamba dan khalifah Allah untuk beramal salih.
5. Menciptakan hubungan yang demokratis dan seimbang dalam pengambilan keputusan dalam keluarga.
6. Menghindari berbagai bentuk kekerasan, baik ucapan dan tindakan yang mengakibatkan penderitaan fisik maupun psikologis isteri.



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

KEWAJIBAN ISTRI

1. Mentaati suami dalam hal-hal yang terkait dengan kebenaran dan kebaikan.
2. Menghormati suami serta bersikap baik dan santun kepada suami.
3. Mengatur dan menjaga nafkah dan harta yang diberikan suami.
4. Mengingatkan suami dan mendialogkan dengan cara yang makruf atas kelalaian dalam menunaikan kewajiban, kebenaran dan kebaikan.
5. Memberikan dukungan dan semangat kepada suami dalam mewujudkan akhlak karimah kepada Allah, keluarga dan kemasvarakatan.



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

KEWAJIBAN BERSAMA ORANGTUA TERHADAP ANAK.

1. Kewajiban orangtua kepada anak pada masa kelahiran (3 point).
2. Kewajiban orangtua terhadap anak pada masa kanak-kanak (20 Point)
3. Kewajiban orangtua kepada anak pada masa usia dewasa dan menjelang Perkawinan (8 point).



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

5. Pembinaan Keluarga Sakinah

- a. Alokasi : 20 menit
- b. Aktifitas:
 - 1) Fasilitator meminta peserta untuk menyebutkan pembinaan pada spek saja yang dapat dilakukan oleh keluarga
 - 2) Peserta menyebutkan jenis pembinaan yang dilakukan oleh keluarga
 - 3) Fasilitator memberikan pengayaan pembinaan keluarga.

ASPEK-ASPEK PEMBINAAN	MODEL PEMBINAAN
1. Pembinaan Kehidupan Rohani 2. Pembinaan Ekonomi 3. Pembinaan Pendidikan 4. Pembinaan Kesehatan dan Lingkungan 5. Pembinaan Hukum dan Politik 6. Pembinaan Seni dan Budaya 7. Pembinaan Teknologi dan Informasi	1. Kelompok Pengajian Keluarga Sakinah 2. Dialog Melalui Media 3. Biro Konsultasi Keluarga 4. Penyantunan 5. Pelatihan Pra-Nikah 6. Camping Keluarga 7. Dll.

- 4) Fasilitator memberikan kesimpulan terkait dengan upaya mewujudkan keluarga sakinah sesuai dengan Keputusan Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam buku Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah

KESIMPULAN: MEWUJUDKAN KS

1. Membangun komitmen untuk membina keluarga yang bahagia dan langgeng berdasarkan ketuhanan yang Maha Rahman dan Rahim.
2. Melaksanakan perkawinan dengan prinsip otonomi, kedewasaan dengan mempertimbangkan usia yang matang/dewasa, mitsaqan ghalizhan, kekekalan keluarga, pencatatan pernikahan, al-qiwamah dan monogami
3. Menjalinkan hubungan antaranggota dalam keluarga dengan prinsip mu'asyarah bil ma'ruf yaitu saling menyayangi, saling menghargai, saling memberdayakan dan tanpa kekerasan dalam rumah tangga



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

KESIMPULAN: MEWUJUDKAN KS

4. Melaksanakan hak dan kewajiban dengan berdasarkan cinta dan penuh tanggung jawab.
5. Melibatkan anggota keluarga laki-laki dalam tugas-tugas domestik dan pemeliharaan kesehatan reproduksi.
6. Melaksanakan pendidikan keluarga untuk menghasilkan warga yang berguna bagi kemajuan agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.
7. Membina keluarga sakinah di atas pilar-pilar spiritual, pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan hidup, serta sosial, politik dan hukum.



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

C. Refleksi

- a. Alokasi waktu: 5 menit
- b. Aktifitas: Perwakilan peserta memberikan refleksi tentang:
 1. Apa yang dipelajari?
 2. Perubahan apa yang dirasakan
 3. Bagaimana materi ini berkontribusi pada dalam mewujudkan pemahaman perempuan berkemajuan dalam mewujudkan Keluarga Sakinah?
- c. Fasilitator menutup dengan hamdalah.

Sessi Lima

‘Aisyiyah dalam Kontestasi Gerakan Perempuan Islam

A. Pengantar Sesi

Sesi ini bertujuan untuk mengetahui posisi, karakteristik unik, dan keunggulan ‘Aisyiyah dalam kontestasi gerakan perempuan di Indonesia, dan gerakan feminisme global. Untuk itu, sesi akan dimulai dengan menstimulasi peserta untuk mengamati berbagai gerakan perempuan yang ada di sekitar mereka saat ini, dengan mengidentifikasi apa yang mereka lakukan, bagaimana mereka melakukan, dalam rangka untuk mengetahui posisi Aisyiyah diantara berbagai gerakan perempuan tersebut. Sesi juga menyajikan materi tentang pengenalan berbagai gerakan feminisme secara singkat dan sejarah perkembangan ‘Aisyiyah, kontribusi dan tantangannya di berbagai zaman. Perjumpaan gerakan ‘Aisyiyah dengan gerakan feminisme adalah pada tujuan penghapusan diskriminasi terhadap perempuan dan kaum marginal lainnya. Pada sesi ini peserta pelatihan MPB juga diberi kesempatan untuk berlatih menerapkan analisis SWOT (*strength*-kekuatan, *weaknesses*-kelemahan, *opportunity*-kesempatan, dan *threat*-ancaman/tantangan) untuk menakar daya tumbuh dan kembang ‘Aisyiyah di berbagai lokasi dan tingkat kepemimpinan masing-masing peserta.

B. Rincian Materi dan Kegiatan

1. Pengantar Materi

a Alokasi waktu: 5 menit

b Aktifitas:

- 1) Fasilitator menjelaskan tujuan dan pokok bahasan yang digunakan dalam sesi ini
- 2) Fasilitator menjelaskan metode yang digunakan dalam sesi ini adalah *brainstorming* (curah pendapat), diskusi kelompok, dan berbagi ide bersama kelas.

TUJUAN

1. Menjelaskan Berbagai Gerakan Perempuan Kontemporer (Saat ini) Di Indonesia
2. Menjelaskan pengertian feminisme dan madzab-madzabnya
3. Mengenal Posisi dan Potensi 'Aisyiyah di Abad ke 21

POKOK BAHASAN

1. Berbagai Gerakan Perempuan Kontemporer (saat ini) di Indonesia
2. Pengertian Feminisme dan Madzhab-madzhabnya.
3. Mengenal Posisi dan Potensi ‘Aisyiyah di Abad 21

2. Gerakan Perempuan di Indonesia

- a. Alokasi waktu: 20 menit
- b. Aktifitas:
 1. Fasilitator membagi peserta menjadi 3 (tiga) kelompok untuk melakukan curah pendapat dalam kelompok selama 5 menit.
 2. Kelompok Satu melakukan curah pendapat mengidentifikasi beberapa gerakan perempuan yang ada disekitar mereka saat ini, memberikan ciri ciri program dan tujuannya, dan menuliskannya pada kertas plano atau laptop.
 3. Kelompok Dua melakukan peserta curah pendapat tentang gerakan feminisme yang diketahui oleh peserta, dan menuliskannya pada kertas plano atau laptop.
 4. Kelompok Tiga melakukan curah pendapat tentang beberapa program 'Aisyiyah yang paling populer, dan menuliskannya pada kertas plano atau laptop.
 5. Setelah 5 menit, Fasilitator meminta perwakilan kelompok untuk membaca dengan keras hasil curah pendapatnya agar diketahui oleh seluruh peserta pelatihan.
 6. Fasilitator memberikan komentar terhadap hasil curah pendapat para peserta dengan memberi penguatan cara melihat data, dan menganalisisnya.

Bahan Pengayaan

Organisasi Perempuan di Indonesia Saat ini

Organisasi	Sifat Gerakan
'Aisyiyah	
Nasyiatul 'Aisyiyah	
Puteri Persis	
Muslimat NU	
Rifka Annisa	
Koalisi Perempuan Indonesia	
Solidaritas Perempuan	

Catatan Singkat Prestasi 'Aisyiyah (bila waktu memungkinkan)

Tahun 1928 'Aisyiyah (Ibu Munjiyah dan Ibu Hayinah) memelopori Kongres Perempuan.. Keputusan kongres

- Mendirikan PPPI (Perikatan perkumpulan Perempuan Indonesia)
- Menerbitkan surat kabar termasuk Nn Hayyinah ('Aisyiyah) sebagai redaksi, karena 'Aisyiyah 1926 sudah memiliki majalah Soeara 'Aisyijah
- Mendirikan studifonds

- Memperkuat kepanduan putri ('aisyiyah sudah punya Pandu HW Putri 1918
- Mencegah perkawinan anak-anak
- Mengirim mosi pada pemetintah agar ada tunjangan unt janda dan anak dan memperbanyak sekolah putri
- Mengirim mosi pada raad agama agar perempuan yang diceraai diberi surat talak

Masa Perjuangan Kemerdekaan didirikan:

- Lasykar = Lasykar wanita
- Lasykar Putri Indonesia
- Wanita Pembantu Perjuangan
- Tentara Pelajar Wanita
- Lasykar Muslimat (Bukittinggi)
- Sabil Muslimat (Padang Panjang)
- Pusat Tentara Perjuangan Wanita Indonesia (anggotanya 'Aisyiyah, Muslimat, PWK, Pemuda Islam Indonesia Putri, Perwari)
- APS (Angkatan Perang Sabil (Banyak 'Aisyiyah muda yang mengikuti). Wasilah, Dawisah, Hadifah, Wasi'ah dikirim ke asrama unt latihan militer dan memberikan pertolongan kepada terhadap korban

3. Pengertian Feminisme dan Madzab-madzabnya

- a. Alokasi waktu: 20 menit
- b. Aktifitas:
 - 1) Fasilitator menanyakan kepada peserta terkait pemahamannya tentang feminis dan feminism secara curah mendapat. Fasilitator menuliskan poin-point penting pendapat peserta.
 - 2) Fasilitaor memberikan pengayaan tentang definisi feminis dan aliran-aliran feminis

Bahan Pengayaan
Sejarah singkat feminisme dan madzhab-madzhab besarnya

Feminisme

- Feminisme adalah cara pandang, perspektif sekaligus sebagai gerakan yang memperjuangkan kesetaraan bagi perempuan dan ruang pribadi dan ruang public, baik dalam bidang politik, ekonomi ataupun budaya
- Feminisme melihat perbedaan laki-laki dengan perempuan sebagai konstruksi sosio-ekonomis dan budaya daripada sebagai hasil dari suatu biologi abadi

Feminis

Adalah seseorang baik laki-laki dan perempuan, yang menyadari bahwa ada persoalan diskriminasi perempuan, dan melakukan usaha menyelesaikan persoalan tersebut dengan berbagai cara, sehingga kehidupan perempuan menjadi semakin baik.

Siapakah Feminis Islam?

Seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang mengkritisi budaya patriarki, mempromosikan nilai kesetaraan dan keadilan untuk perempuan dan laki-laki berdasarkan pada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadith dan untuk menciptakan relasi yang *ma'ruf*, dan keluarga yang diliputi *mawadah, rahmah, and maslahah*.

Nabi Muhammad SAW adalah Seorang Feminis

Berdasar pada pendapat tersebut diatas dapat dikatakan bahwa Nabi Muhammad adalah seorang feminis, karena beliau meletakkan landasan nilai dan ajaran yang membuat kehidupan perempuan menjadi lebih baik. Perbaikan itu dapat kita lihat, misalnya pada perubahan status perempuan –yang semula dianggap sebagai bagian harta warisan yang dapat diwariskan, menjadi perempuan yang justru berhak mendapatkan warisan sebagaimana laki-laki.

K.H. Ahmad Dahlan adalah Seorang Feminis

Pendiri Muhammadiyah juga seorang feminis, karena beliau mendorong dan memfasilitasi kaum perempuan untuk mendapatkan pendidikan, untuk dapat beribadah di ruang publik, dan aktif di ranah sosial dengan mempunyai organisasi sendiri yaitu 'Aisyiyah.

Tantangan bagi Feminis

Banyak masyarakat memberikan stigma (pelabelan) negatif pada semua gerakan feminisme, dan mereka yang disebut feminis. Para feminis sering mendapat label sebagai menyalahi kodrat, bebas nilai, seperti Gerwani, ingin mendominasi suami, dll. Karena label negative ini banyak pegiat organisasi perempuan, dan termasuk pengurus ormas perempuan yang tidak mau menyebut diri sebagai feminis. Penelitian di Yogyakarta membuktikan bahwa laki-laki banyak yang lebih bangga menyebut dirinya seorang feminis daripada perempuan. Hal ini disebabkan jika seorang laki-laki menyebut dirinya seorang feminis maka akan terangkat derajatnya sebagai seseorang yang mencintai keadilan dan membela perempuan. Sebaliknya persepsi positif seperti itu tidak terjadi pada feminis perempuan. Label feminis lebih beresiko bagi perempuan daripada laki-laki.



- Dalam berbagai pemikiran feminis, untuk mencapai kesetaraan gender memang harus melalui dekonstruksi maskulinitas.
- Feminisme sesungguhnya memperbaiki relasi gender, bukan memperkuat salah satu jenis kelamin dengan mengorbankan yang lain.
- Dengan demikian, feminisme tidak hanya membebaskan perempuan, gerakan ini juga membebaskan laki-laki dengan memutus standar-standar yang diberikan masyarakat pada perempuan dan laki-laki.

Bahan Pengayaan Lanjutan (bila waktunya memungkinkan):

Madazb-madzab Feminisme

Berdasarkan sifat gerakannya, feminisme dapat dibagi dalam berbagai madzhab, misalnya Feminisme Liberal, Feminisme Sosialis, Feminisme Radikal, dan Feminisme Keagamaan (misalnya Islam).

1. Feminisme Liberal berasumsi bahwa pada dasarnya laki-laki dan perempuan memiliki potensi yang sama, perbedaan kemampuan laki-laki dengan perempuan yang menimbulkan perbedaan status dan peran gender adalah konstruksi sosio-kultur masyarakat. Maka cara memperbaikinya adalah membuat aturan yang tidak mendiskriminasi salah satu pihak.
2. Feminis Sosialis berasumsi bahwa diskriminasi dan perbedaan status dan peran gender laki-laki dan perempuan juga dipengaruhi oleh kelas sosial dan ras mereka; perempuan yang berasal dari kelas sosial menengah dan tinggi serta ras putih memiliki privilese daripada mereka yang berasal dari kelas bawah dan kulit berwarna.
3. Feminism Religious berasumsi bahwa agama memiliki potensi untuk mendiskriminasi dan memberdayakan masyarakat, termasuk perempuan. Agama dianggap mendiskriminasi perempuan karena proses interpretasi agama banyak dilakukan oleh kaum laki-laki yang hidup dalam budaya patriarkhi. **Feminis Muslim mengajukan thesis bahwa agama Islam mempromosikan ajaran keadilan gender, maka perlu dilakukan proses re-interpretasi pada sebagian pemahaman atas ajaran yang menimbulkan diskriminasi gender, misalnya**

melarang perempuan berpendidikan tinggi, melarang perempuan berkontribusi pada kehidupan social, melarang perempuan memiliki kekayaan sendiri, dll.

4. Karakteristik dan Keunggulan ‘Aisyiyah

- a. Alokasi waktu: 30 menit
- b. Aktifitas:
 1. Fasilitator membagi peserta dalam 4 kelompok kecil, dan membagi kertas Plano untuk membuat SWOT terhadap gerakan ‘Aisyiyah dari berbagai aspek (organisasi, program, aktifitas, sumberdaya, dll), selama 5 menit.
 2. Kelompok Satu mengidentifikasi Strength (kekuatan, keunggulan)
 3. Kelompok Dua mengenali Weakness (Kelemahan, kekurangan)
 4. Kelompok Tiga menunjukkan Opportunity (kesempatan, prospek)
 5. Kelompok Empat mengidentifikasi Threat (ancaman, resiko)
 6. Tiap kelompok menuliskan jawaban pada kertas plano

Lembar Tugas

Aisyiyah dan kontestasi gerakan perempuan Islam
(SWOT Analysis)

<i>Strength</i> oleh Kelompok Satu	<i>Weakness</i> oleh Kelompok Dua
<i>Opportunity</i> oleh Kelompok Tiga	<i>Threat</i> oleh Kelompok Empat

7. Fasilitator meminta peserta untuk menempelkan kertas plano di tembok lalu membacakan, dan fasilitator melakukan konsinyering hasil.
8. Berdasarkan paparan hasil SWOT yang dilakukan peserta, Fasilitator kembali menstimuli peserta dalam kelompok yang sama untuk:
 - a. memilih program unggulan ‘Aisyiyah dan mencari/menawarkan cara baru untuk mengembangkannya, dan
 - b. mengusulkan program yang dianggap sangat penting tetapi belum dilakukan oleh ‘Aisyiyah secara baik, dan menuliskan bagaimana program dapat dijalankan.
 - c. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kertas Plano ditempel pada dinding kelas atau media yang memungkinkan
 - d. Peserta menyampaikan gagasannya, fasilitator memberikan komentar terhadap hasil pendapat kelompok
 - e. Fasilitator memberikan pengayaan tentang ‘Aisyiyah sebagai gerakan perempuan Islam berkemajuan di abad ke 21

Bahan Pengayaan



Beberapa Kekuatan 'Aisyiyah'

- *Memiliki landasan normatif dan budaya yang kuat*
- *Sejarah yang panjang, kepercayaan diri yang kuat*
- *Program dan Amal Usaha Beragam dan Tersebar*
- *Terbentuk sistem yang jelas dan kemandirian*
- *Sebagai pelopor gerakan perempuan di Indonesia di bidang pendidikan, kesejahteraan sosial, kesehatan*
- *Pemberi ruang gerak bagi kaum perempuan yang 'terpinggirkan' secara sosial dan politik*



Loyalitas dan Ranah 'Aisyiyah'

1. *Islam: Agama Islam sebagai rahmat untuk seluruh manusia (tidak hanya yang beragama Islam saja) dan semesta (termasuk hewan, tumbuhan, air, udara, dsb)*
2. *Perempuan dan keluarga: Perempuan Berkemajuan dan Keluarga Sakinah*
3. *Bergerak untuk Bangsa dan Negara Indonesian, serta umat Islam dan manusia di mana pun berada*



'Aisyiyah

"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"



Kebijakan Transformasi Kesetaraan Gender

- *Mengacu pada ajaran Islam yang dipahami 'Aisyiyah dan perkembangan ilmu pengetahuan yang relevan*
- *Mempromosikan gerakan yang ramah perempuan, baik pada struktur, program, dan tata laksana organisasi*
- *Menguatkan semua anggota keluarga untuk mengoptimalkan anugerah karunia potensi yang diberikan Allah*



'Aisyiyah

"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"



lanjutan

- *Mengedepankan pendekatan kultural dan psikologis daripada pendekatan legal*
- *Mengutamakan musyawarah dan negosiasi serta kerjasama daripada konfrontasi dan persmusuhan*
- *Menerapkan pendekatan Bottom Up and Top Down*
- *Menggunakan berbagai saluran politik: formal dan informal*

C. Refleksi

a. Alokasi waktu: 5 menit

b. Aktifitas:

- 1) Apa yang dipelajari?
- 2) Perubahan apa yang dirasakan?
- 3) Bagaimana materi ini berkontribusi pada dalam mewujudkan pemahaman perempuan berkemajuan yang akan dilakukan?

c. Fasilitator menutup sesi dengan hamdalah.



Sesi Enam

Fikih Al Ma'un dan Pemberdayaan Perempuan

A. Pengantar

Sesi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta tentang fiqh al ma'un, yang merupakan salah satu surat dalam al Qur'an yang menjadi spirit persyarikatan Muhammadiyah.

Memahami makna surat al maun ini menjadi penting bagi warga persyarikatan terkait keberpihakan islam terhadap kaum *mustadh'afin* yang disebutkan dalam surat ini. Bahkan orang yang telah menjalankan sholat (*mushollin*) terancam "celaka" - bahkan identik dengan pendusta agama- jika sholatnya tidak berimplikasi sosial bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Karenanya materi ini juga akan membicarakan sholat dan multiple efek bagi pelaksana sholat. Untuk itulah peserta juga didorong untuk merumuskan cara agar ibadah sholat yang selama ini dilakukan dapat memberikan efek positif baik bagi pelaksana maupun bagi lingkungan sosialnya.

Dengan pemahaman yang utuh terhadap makna tersurat maupun tersirat dari surat al Maun ini, peserta akan menyusun ragam kegiatan yang merupakan aplikasi surat al ma'un untuk ditindaklanjuti di wilayahnya masing masing.

B. Rincian Materi dan Kegiatan

1. Pengantar Materi

a Alokasi waktu: 5
menit b. Aktifitas:

1. Fasilitator menjelaskan tujuan, dan pokok bahasan dalam sesi ini
2. Fasilitator menyampaikan metode yang digunakan dalam sesi ini adalah *brainstorming*, diskusi kelas, analisa film, dan diskusi kelompok
3. Fasilitator memulai dengan menyampaikan beberapa point point penting dari surat al Ma'un yang dapat dikaji lebih lanjut dan dieksplorasi dalam pembahasan selanjutnya untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang surat ini.



• **Tujuan**

Peserta memahami pesan pesan implisit surat al ma'un sehingga terwujud keutuhan pemahaman terhadap makna surat al ma'un, serta menyusun ragam cara mengaplikasikan makna surat ini dalam gerakan nyata dalam persyarikatan

• **Pokok Bahasan**

- Teks dan terjemah Surat al Ma'un
- Keberpihakan Islam terhadap anak yatim dan orang miskin
- Kaitan antara Sholat dan pendusta agama
- Multiple efek sholat:
 - Personal efek
 - Sosial efek
- Ragam rancangan aplikasi al maun

Pengantar

Sebuah kisah masyhur tentang tokoh pendiri Muhammadiyah, KHA Dahlan dalam mengajarkan al Qur'an kepada para santrinya adalah kisah pengajian surat al Ma'un. KHA Dahlan sering mengulang ulang mengajarkan surat ini kepada para santrinya. Sampai suatu hari salah seorang santrinya bertanya mengapa surat ini dibaca dan diajarkan berulang ulang. Sang Kyai Kemudian menjawab "Apakah kalian sudah menerapkannya?" Pertanyaan balik Kyai Dahlan ini memunculkan kesadaran bagi umat bahwa al Quran sebagai sebuah risalah Ilahi sangat perlu diejawentahkan dalam tindakan tindakan nyata dalam kehidupan sebagai sebuah "amalan sholihan".

Di dalam surat al Ma'un paling tidak terdapat beberapa point penting yang dapat dikaji lebih lanjut. Point point penting tersebut adalah: 1. Keberpihakan kepada anak yatim dan orang Miskin 2. Sholat dan multiple efeknya.

2. Keberpihakan kepada anak yatim dan orang

miskin a Alokasi waktu 20 menit

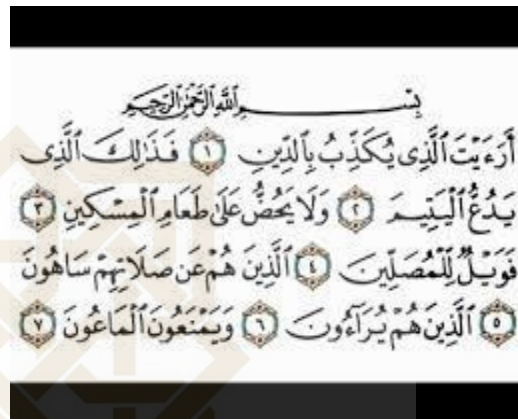
b Aktifitas:

- 1) Fasilitator memulai dengan menyampaikan bacaan dan isi dari surat al Ma'un.
- 2) Fasilitator memberikan gambaran mengapa orang yang menghardik anak yatim dan tidak memberi makan orang miskin disebut sebagai pendusta agama.
- 3) Fasilitator memberikan penekanan, bahwa point 2 diatas adalah bukti keberpihakan islam terhadap anak yatim dan orang miskin

- 4) Fasilitator memutarakan film pendek sebagai pemantik pikiran peserta dalam mengidentifikasi yatim dan miskin.
- 5) Fasilitator meminta peserta untuk mengidentifikasi siapakah yang disebut sebagai anak yatim, dan siapa yang termasuk orang miskin.

QS Al-Ma'un

1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Maka itulah orang yang menghardik anak yatim,
3. dan tidak mendorong memberi makan orang miskin.
4. Maka celakalah orang yang sholat,
5. (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap sholatnya (927),
6. yang berbuat ria (928)
7. dan enggan (memberikan) bantuan.



'Aisyiyah
 "Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

Keberpihakan Islam terhadap anak yatim dan orang miskin



'Aisyiyah
 "Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

Pemutaran Film pendek sebagai bahan

Lembar tugas

Siapakah yang dimaksud anak yatim?

1. Yatim de facto :
2. Yatim de jure : 1..... 4.....
2..... 5.....
3..... 6.....

Identifikasi siapakah yang termasuk kategori miskin? 1.
2. 3.

CIRI-CIRI PENDUSTA AGAMA



3. Sholat, pendusta agama dan multiple efek sholat

a. Alokasi waktu: 25 menit

b. Aktifitas:

1. Fasilitator meminta peserta untuk mengamati surat al maun ayat 4, dan menguraikan pendapatnya terkait ayat ini.
2. Fasilitator mengarahkan peserta untuk mengaitkan ancaman celaka bagi orang yang sholat dalam ayat 4 dengan ayat 5, 6, dan 7.
3. Fasilitator menekankan bahwa meskipun seorang muslim menjalankan sholat setiap hari tetapi abai terhadap persoalan persoalan sosial maka

mereka termasuk orang yang celaka dan tergelong menjadi pendusta agama.

4. Fasilitator menambahkan bahwa sholat meskipun sekilas tampak sebagai sebuah ibadah individual namun memiliki efek yang luas bagi individu dan lingkungan sosialnya (*multiple efek*)
5. Fasilitator meminta peserta merumuskan cara menjadikan sholat agar menumbuhkan kesadaran bagi individu supaya peka terhadap persoalan persoalan sosial dilingkungannya.

Lembar kerja: merumuskan cara agar sholat mampu menumbuhkan kesadaran sosial	
Individual	1. 2. dst
Komunal/Persyarikatan	1. 2. dst

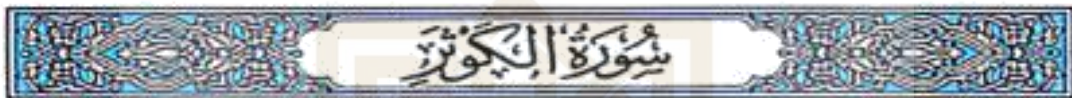


Bahan Bacaan

Hakekat Sholat

1. Bersyukur atas nikmat

Dalam surat al Kausar ayat 2, terdapat perintah untuk mendirikan sholat bagi Tuhan (Allah), dimana perintah itu dikaitkan dengan kandungan ayat 1, bahwa Allah telah memberikan nikmat yang banyak kepada manusia.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ❶ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرِ ❷
إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ❸

Terjemahan :

- Ayat 1. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.
Ayat 2. Maka dirikanlah solat kerana Tuhanmu dan berkorbanlah.
Ayat 3. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.

Ada dua pendapat mengenai asbabun nuzul surat ini:

1. Menurut Ibnu Muzir yang bersumber dari Ibnu Juraij mengatakan bahwa Surah Al-Kausar ini diturunkan berkaitan dengan kematian putra Nabi Muhammad saw yang bernama Ibrahim. Dengan kematian putranya tersebut, beliau tidak lagi memiliki anak laki-laki. Hal tersebut mengundang orang-orang kafir untuk menekan beliau. Orang kafir Quraisy mengatakan "*Bataru Muhammad*" (Muhammad telah terputus keturunannya) ucapan ini sempat membuat hatinya gelisah. Dan untuk menghiburnya Allah SWT menurunkan surah ini.
2. Menurut Ibnu Abi Syaibah yang bersumber dari Ikrimah menjelaskan bahwa sebab turunnya surah tersebut adalah suatu ketika, Ka'ab bin Arafah (pemimpin yahudi Madinah) datang ke Mekah. Orang kafir Quraisy bertanya kepadanya, "Tuan adalah pemimpin orang Madinah, bagaimana pendapat tuan tentang si pura-pura sabar (Muhammad) yang diasingkan oleh kaumnya, yang menganggap dirinya mulia dari pada kita? padahal, kita yang menyambut orang-orang yang melaksanakan jamaah haji dan memberi minuman orang ka'bah". Ka'ab menjawab, "Kalian lebih mulia dari padanya". Pada saat itulah turun surah Al-Kausar.

Terdapat berbagai penafsiran terhadap kata al kautsar, diantaranya adalah:

1. Anas Bin Malik mengatakan bahwa kata al kautsar adalah nama sebuah telaga sebelum masuk ke surga, dan telaga ini tempa Nabi Muhammad saw dan para umatnya minum sebelum melanjutkan perjalanan ke surga.
2. Menurut Ikrimah bahwa al kautsar adalah Nubuwwat (Kenabian)
3. Menurut Al-hasan adalah Al-Qur'an
4. Abu Bakar bin Iyyasy dan Yaman bin Raib adalah banyak sahabat, banyak umat, banyak pengikut.
5. al- Mawardi adalah namanya disebut dimana-mana dan syafaat yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk melindungi umatnya di akhirat
6. as-Sa.laby adalah suatu mukjizat dari Allah swt sehingga do'a Nabi Muhammad saw. dan umatnya yang shaleh selalu dikabulkan.

Kesemua penafsiran tersebut diatas terkait dengan kenikmatan. Kenikmatan dalam hal ini dapat dimaknai lebih luas tidak hanya kenikmatan yang diberikan kepada nabi Muhammad, tetapi kenikmatan yang diberikan juga kepada seluruh umat Muhammad. Telah banyak nikmat Allah yang diberikan-Nya kepada manusia, bahkan seluruh alam dan isinya diciptakan untuk kepentingan manusia. Sebagai wujud terimakasih atas nikmat yang tak terhitung banyaknya, maka selayaknya manusia mengungkapkannya dengan mendirikan sholat sebagai sebuah ibadah yang diperintahkan.

Sejatinya Hak Allahlah untuk menerima pengabdian dari hamba-Nya, yang berupa ibadah sholat ini.

2. Dzikrullah

Surat thoha (20): ayat 14



إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya:

‘Sungguh Aku ini Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah sholat untuk mengingat Aku’

Dalam ayat ini dengan tegas dikatakan bahwa sholat didirikan adalah untuk dzikrullah. Persoalannya kemudian adalah sholat merupakan ibadah yang dilakukan oleh umat manusia dengan tuntunan baku yang diajarkan oleh Rasulullah. Tuntunan baku ini meliputi gerakan dan bacaan dalam sholat. Adapun bacaan sholat adalah bacaan dengan menggunakan bahasa arab. Bagi umat islam Indonesia dan umat islam diseluruh penjuru dunia selain pengguna bahasa Arab, memerlukan mekanisme lain untuk mampu memahami setiap bait bacaan dalam sholat, agar mampu memahami sebenar benarnya apa sesungguhnya makna dan maksud bacaan sholat yang dilafalkan. Karena hanya dengan pemahaman inilah esensi dzikir dengan benar benar menghadirkan Allah akan didapatkan.

3. Mencegah perbuatan keji dan mungkar

Surat al ankabut (29) ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنِ
الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ
أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

“Bacalah Kitab (Al- Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lainnya). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Sholat merupakan kewajiban individual yang memungkinkan terjadinya komunikasi transenden antara hamba dan Tuhannya. Namun demikian sholat yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam ini, memiliki implikasi yang lebih luas terkait prilaku dan ahlak setiap individu pelaksana sholat terhadap merespon lingkungan sekitarnya.

Pribadi yang rajin menjalankan sholat minimal 5 waktu sehari, tidak hanya menjadi pribadi sholeh dalam arti sempit tetapi juga mempunyai keshalehan sosial. Sholat yang dijalankannya merupakan kontrol bagi prilakunya dalam kehidupan sehari hari. Dengan bahasa lain, jika seseorang rajin menjalankan sholat maka seharusnya dia juga terjauh dari prilaku buruk dan merugikan lingkungan sosialnya.

4. Penenang hati dan jiwa

Sholat adalah ibadah yang diwajibkan bagi umat islam. Sekilas tampak bahwa orang yang beribadah menjalankan sholat hanyalah menjalankan kewajiban agama *an sich*. Tetapi manfaat sholat ternyata kembali lagi untuk kebaikan pelaksananya sebagai pribadi maupun sebagai anggota sebuah masyarakat bahkan bangsa. Sholat mempunyai efek (*atsar/bekas*) lain bagi pelaksananya. Sholat mampu menjadi obat bagi jiwa yang gundah dan bagi hati yang resah.

Hampir seluruh ibadah yang diwajibkan oleh islam untuk dijalankan oleh umatnya selalu bermuatan multi manfaat, multi efek. Begitupula kewajiban sholat ini. Disinilah letak begitu besar Kasih sayang Allah kepada hamba-Nya.

(Baca: Surat al maarij (70): 19-20

Pilar al Ma'un

1. Berkhidmat kepada yang yatim
2. Berkhidmat kepada yang Miskin
3. Mewujudkan nilai nilai sholat
4. Memurnikan niat
5. Menjauhi riya'
6. Membangun kemitraan yang berdayaguna

4. Menyusun ragam aplikasi al maun

- a Alokasi waktu: 30 menit
- b Aktifitas:
 1. Fasilitator membagi peserta dalam beberapa kelompok sesuai dengan wilayahnya masing masing
 2. Fasilitator meminta peserta merumuskan kegiatan kegiatan yang merupakan aplikasi surat al maun.
 3. Fasilitator memberi penguatan terkait tips peduli dalam merumuskan ragam aplikasi al maun

Lembar Kerja Ragam Aplikasi al Ma'un

No.	Dasar pemikiran	Tujuan kegiatan	Bentuk Kegiatan	Sasaran	Jejaring

TIPS-TIPS PEDULI

- Berikan Kail, bukan ikannya
- Berkelompok, berorganisasi /Terencana dan sistematis (QS Ali-Imron 110)
- Sesuai dengan konteks permasalahan, kasus, kebutuhan
- Bangunlah mimpi bersama bukan janji-janji
- Bottom up bukan top down
- Budayakan silaturahmi bukan menggosip.



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

J a n g a n s e p e r t i

Pbs
ea i
mnf
bta
eut
ran
iny
a a
n ya
sn
eg
s
a
a
t



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

Pendampingan, Diskusi Kelompok... NGAJI Kesehatan, Ekonomi, Lingkungan, Bencana, dll



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

Pendampingan Pertanian Organic



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

Diskusi Kespro dan pemeriksaan kesehatan

bagi Remaja Difabel



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

GISI (Gerakan Infaq Sayang Ibu) untuk kespro...pemeriksaan
IVA/papsmeaar..dll..



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

C. Refleksi

- a Alokasi waktu: 10 menit
- b Aktifitas:
Perwakilan peserta memberikan refleksi tentang:
1) Apa yang dipelajari?

- 2) Perubahan apa yang dirasakan?
 - 3) Bagaimana materi ini berkontribusi dalam mewujudkan pemahaman perempuan berkembang?
- c Fasilitator menutup sesi.



Sesi Tujuh

(SDGs) dan Program Aisyiyah

A. Pengantar Sesi

Materi ini penting untuk disampaikan pada MPB ini karena sebagai organisasi perempuan berkemajuan sudah seharusnya merespon kebijakan internasional yang diputuskan oleh PBB. Sesi ini memberikan dasar bagi peserta untuk memahami SDGs (Tujuan pembangunan Berkelanjutan) dan Pentingnya Aisyiyah mengawal Implementasi SDG's dengan berpartisipasi dalam pelaksanaan Rencana Aksi Nasional (RAN) dan Rencana Aksi Daerah (RAD). Pengetahuan tentang SDGs akan sangat berguna untuk mensinergikan isu Global, Nasional, Daerah dan 'Aisyiyah sendiri.

B. Rincian Materi dan Kegiatan

1. Pengantar Materi

3) Alokasi waktu: 5 menit

4) Aktifitas:

Fasilitator menjelaskan kepada peserta tujuan dan pokok bahasan dari sesi ini



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

Tujuan :

Meningkatkan pemahaman peserta tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) beserta indikator-indikatornya
Meningkatkan pemahaman peserta tentang strategi dan Pentingnya Aisyiyah mengawal Implementasi SDG's

Pokok Bahasan:

Konsep SDGs/TPB dan Tujuan-tujuannya
Rencana Aksi Nasional (RAN) dan Rencana Aksi Daerah (RAD)
Implentasi SDG's dalam Program-program Aisyiyah

c. SDGs, Rencana Aksi Nasional dan Rencana Aksi Daerah

a Alokasi waktu: 10 menit

b Aktifitas:

Fasilitator menjelaskan tentang SDGs, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan serta indikatornya, Rencana Aksi Nasional (RAN) dan Rencana Aksi Daerah (RAD)

Tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)



Keputusan dan deklarasi yang dibuat pada pertemuan umum Perserikatan Bangsa–Bangsa (PBB) pada 25 September 2015 di New York, Amerika Serikat, secara resmi telah mengesahkan Agenda Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs sebagai kesepakatan pembangunan global.

SDGs berisi seperangkat tujuan transformatif yang **disepakati dan berlaku** bagi seluruh bangsa tanpa terkecuali.



'Aisyiyah
"Gerakan Wanita Yang Berkemajuan"

Catatan: SDGs adalah sebuah kesepakatan pembangunan (2015-2030) yang disepakati 193 Negara dan terdiri dari 17 Tujuan, 169 tareget pembangunan dengan 240 indikator



PRINSIP SDGS

4) **Universality**—SDGs dilaksanakan oleh negara maju maupun negara berkembang

5) **Integration**—SDGs dilaksanakan secara terintegrasi dan saling terkait pada semua dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan

6) **No One Left Behind (Melibatkan Semua Pihak)**

4. i. harus memberi manfaat bagi semua, terutama yang rentan;

5. ii. pelaksanaan melibatkan semua pemangku kepentingan;



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

17 Goals SDGs

Tujuan 1. Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun

Tujuan 2. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan

Tujuan 3. Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia

Tujuan 4. Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua

Tujuan 5. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan

Tujuan 6. Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

17 Goals SDGs

Tujuan 7. Memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi semua

Tujuan 8. Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua

Tujuan 9. Membangun infrastruktur yang tangguh, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan dan membantu perkembangan inovasi

Tujuan 10. Mengurangi ketimpangan didalam dan antar negara

Tujuan 11. Membangun kota dan pemukiman yang inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan

Tujuan 12. Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

17 Goals SDGs



Tujuan 13. Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya



Tujuan 14. Mengkonservasi dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya laut, samudra dan maritim untuk pembangunan yang berkelanjutan



Tujuan 15. Melindungi, memulihkan dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi (penggurunan), dan menghambat dan membalikkan degradasi tanah dan menghambat hilangnya keanekaragaman hayati



Tujuan 16. Mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi-institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua level



Tujuan 17. Memperkuat ukuran implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan

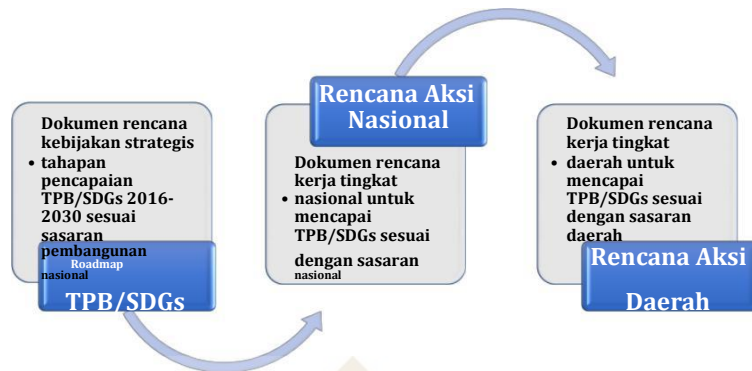


'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

Peran Pemangku Kepentingan



Pengarusutamaan TPB/SDGs



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

17

SDGs dan Perempuan

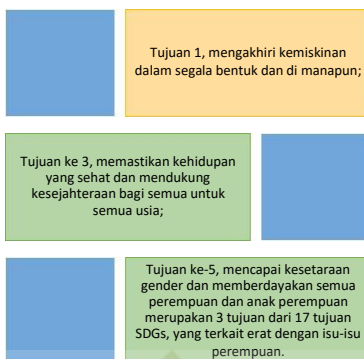
Salah satu review dari berbagai diskusi atas SDGs isu gender / perempuan belum menjadi arus utama.



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SDGs dan Perempuan



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

GOAL 1

Cakupan perempuan yang mendapatkan perlindungan sosial nasional (kesehatan, ketenagakerjaan, sandang, pangan, papan) termasuk kelompok lansia dan difabel

- Melakukan pendataan dan pendampingan dalam berbagai program jaminan sosial
- Melakukan advokasi agar pelaksanaan program jaminan sosial tepat sasaran
- Melakukan monitoring pelaksanaan program jaminan sosial

Jumlah kebijakan dan peraturan yang mendiskriminasi perempuan baik nasional dan daerah, khususnya yang mengarah pada kemiskinan perempuan

- Melakukan kajian atas kebijakan-kebijakan hukum yang diskriminatif
- Melakukan advokasi atas berbagai kebijakan diskriminatif baik di tingkat nasional maupun lokal

Perbaiki sistem pendataan nasional yang memastikan identitas hukum yang jelas bagi perempuan

- Melakukan pendampingan memperoleh KTP, kartu nikah, akte kelahiran



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

GOAL 1

Menurunnya persentase perempuan dan perempuan kepala rumah tangga di kota dan di desa yang mampu menikmati lebih dari 60% kebutuhan dasarnya termasuk persentase perempuan yang memiliki tanah dan persentase perempuan yang diakui dan dilindungi kepemilikan tanah, property (harta benda, warisan) dan SDA-nya
Total Fertility Rate (TFR)

- Melakukan sosialisasi hak hukum perempuan
- Melakukan pendampingan hak hukum perempuan

Jumlah perempuan yang mendapat akses dan menikmati teknologi baru, akses modal dan perbankan

- Melakukan advokasi kebijakan kesehatan reproduksi dan KB di tingkat nasional dan lokal
- Melakukan pendampingan untuk mendapatkan layanan kesehatan reproduksi

Jumlah perempuan yang memahami resiko kebencanaan dan memiliki kesiapsiagaan, ketahanan dan kemampuan adaptasi

- Melakukan peningkatan kapasitas dalam penguasaan teknologi
- Melakukan informasi atas akses modal dan perbankan
- Pelatihan mitigasi bencana di berbagai level pimpinan terutama daerah-daerah beresiko bencana

GOAL 3

<p>Pada tahun 2030, mengurangi sepertiga dari kematian dini yang disebabkan oleh penyakit tidak menular, melalui tindakan pencegahan dan pengobatan serta menaikkan kesehatan mental dan kesejahteraan</p>	<ul style="list-style-type: none">• Sosialisasi hak atas akses skrining test Iva dan Papsmear• Melakukan advokasi layanan skrining test berdasarkan SPM PMK tahun 2016• Bekerjasama dengan BPJS dan amal usaha bidang kesehatan melaksanakan layanan skrining
<p>Pada tahun 2030, memastikan akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk untuk perencanaan, informasi, dan pendidikan keluarga, dan mengintegrasikan kesehatan reproduksi kedalam strategi dan program nasional</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan sosialisasi tentang kesehatan reproduksi, pencegahan perkawinan anak2. Melakukan advokasi berbagai kebijakan kesehatan reproduksi dari tingkat desa, pusat layanan kesehatan dasar, kabupaten maupun nasional3. Advokasi peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dan layanan layanan kesehatan termasuk peralatan
<p>Menguatkan kapasitas di setiap negara, khususnya di negara berkembang untuk peringatan dini, pengurangan resiko dan manajemen resiko kesehatan nasional dan global</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan kerjasama penelitian tentang kesehatan perempuan2. Mengembangkan kerjasama filantropi untuk melakukan penelitian tentang kesehatan perempuan



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

GOAL 4

<p>Pada tahun 2030, memastikan bahwa semua anak perempuan dan laki-laki mendapat akses terhadap pengembangan masa kanak-kanak secara dini yang berkualitas, juga pengasuhan dan pendidikan pra-dasar agar mereka siap untuk masuk ke pendidikan dasar</p>	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan kajian-kajian tentang pendidikan inklusif• Menyusun pedoman dan panduan pendidikan inklusif di PAUD
<p>Membangun dan meningkatkan mutu fasilitas pendidikan yang sensitif terhadap gender, anak dan disabilitas dan menyediakan lingkungan belajar yang aman, tanpa kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua</p>	<ul style="list-style-type: none">• Menyusun peta jalan pengembangan PAUD yang inklusif dan berperspektif gender• Melakukan kajian dan penelitian tentang model-model pembelajaran yang inklusif dan berperspektif gender



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

GOAL 5 : Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan

<p>Mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap semua perempuan dan anak perempuan dimana saja</p>	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan kajian-kajian tentang pendidikan inklusif• Menyusun pedoman dan panduan pendidikan inklusif di PAUD
<p>Menghapuskan segala semua praktek-praktek yang membahayakan, seperti perkawinan anak, dini dan paksa dan sunat pada perempuan</p>	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan kajian dan penelitian tentang pernikahan dini• Melakukan sosialisasi tentang berbagai pemikiran Islam Berkemajuan tentang nikah dini dan sunat perempuan yang telah dimiliki



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

D. Implementasi SDGs di ‘Aisyiyah

a Alokasi Waktu 25 Menit

b Aktivitas:

- e. Fasilitator mendiskusikan mengapa Aisyiyah penting untuk mengawal implementasi SDG’S di daerah.
- f. Fasilitator meminta peserta berkelompok sebanyak 5 orang; dan masing-masing kelompok mendiskusikan dan menuliskan program-program kerja di majelis/lembaga di Aisyiyah dan mengkaitkan dengan Tujuan SDGs dan keputusan Muktamar (Bidang Keputusan Muktamar lihat di pengayaan).
- g. Peserta menuliskan 1 isu yang ada di program kerja Aisyiyah untuk didesakkan pada Rencana Aksi Daerah (RAD)

Lembar Kerja

No	SDGs (Dunia)	Keputusan Mukatmar/Muswil/Musda (Nasional)	Isu yang didesakan pada RAD (Rencana Aksi Daerah)-(Daerah)	Program dan Kegiatan ('Aisyiyah)
1				

3. Setelah diskusi kelompok selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketika kelompok melakukan presentasi, fasilitator membuat catatan atas diskusi kelompok terkait dengan Program kerja dan tujuan SDGs
4. Fasilitator melakukan review berdasarkan catatan-catatan tersebut dan menjelaskan tentang pentingnya RAD sebagai salah satu strategi dakwah ‘Aisyiyah dalam implementasi SDGs.
5. Fasilitator memberikan pengayaan tentang implementasi SDGs di ‘Aisyiyah.

Bahan Pengayaan:

PENTINGNYA AISYIYAH MENGAWAL IMPLEMENTASI SDGs

- 4) Kekuatan Aisyiyah sebagai Organisasi Perempuan Terbesar dengan struktur organisasi yang rapi dan masif
- 5) Beberapa Kegagalan Pencapaian Target MDGs :
 - b Penurunan angka kematian ibu
 - 2 Penurunan angka kematian balita
 - 3 Penurunan angka AIDS/HIV
 - 4 Cakupan air minum dan sanitasiBahkan beberapa provinsi di Jawa masih memiliki PR yang berat dalam kegagalan Pencapaian MDGs seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur
- 4) Pentingnya mendesak dan mengawal program program perempuan dalam RAN dan RAD



STRATEGI AISYIYAH

- 13) Kajian dan Diseminasi tentang SDGs di Level PP, PWA dan PDA
- 14) Membangun Pemahaman Publik
- 15) Melakukan penyesuaian Program kerja Majelis dan Lembaga dengan melihat pada Tujuan SDGs
 - Tujuan 1. Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun
 - 2 Tujuan 2. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan
 - 3 Tujuan 3. Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia
 - 4 Tujuan 4. Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua
 - 5 Tujuan 5. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan
 - 6 Tujuan 6. Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua
 - 7 Tujuan 7. Memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi semua
 - 8 Tujuan 8. Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua



STRATEGI

- 5) Terlibat dalam Penyusunan Rencana Aksi Daerah Di Tingkat Pemerintah Daerah
- 6) Melakukan Sinergi dengan Pemerintah dalam melakukan Fasilitasi Program
- 7) Capacity Building bagi local leader perempuan untuk meningkatkan akses
- 8) Berjejaring dan Melakukan Collective Action
- 9) Melakukan monitoring dan Kontrol



BAGAIMANA PERAN 'AISYIYAH?

'AISYIYAH SEBAGAI ORGANISASI MASYARAKAT SIPIL, TERLIBAT AKTIF DALAM MELAKUKAN KAJIAN-KAJIAN TENTANG SDGs (TPB) DAN MEMBANGUN JARINGAN DENGAN ORGANISASI LAIN DI TINGKAT NASIONAL DAN DAERAH

'AISYIYAH TERLIBAT DALAM PENYUSUNAN RAD TPB

'AISYIYAH TERLIBAT DALAM PELAKSANAAN DAN MONITORING PELAKSANAAN SDGs, MENDOORONG CAPAIAN GOALS DAN TARGET SDGs



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

No	SDGs (Dunia)	Keputusan Mukatmar/Muswil/Musda (Nasional)	Isu yang didesakan pada RAD (Rencana Aksi Daerah)-(Daerah)	Program dan Kegiatan ('Aisyiyah)
1	Goals no 1: Menghapus kemiskinan	Bidang Ekonomi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan	Isu Pemberdayaan Ekonomi	BUEKA

4. Refleksi

Alokasi waktu: 5 menit

Aktifitas:

Perwakilan peserta memberikan refleksi tentang:

Apa yang dipelajari?

Perubahan apa yang dirasakan?

Bagaimana materi ini berkontribusi pada dalam mewujudkan pemahaman perempuan berkemajuan yang akan dilakukan?

4. Fasilitator menutup sesi

Sesi Delapan

DAKWAH ADVOKASI 'AISYIYAH

A. Pengantar Sesi

Sesi ini adalah sesi tentang konsep dakwah advokasi sebagai salah satu strategi dakwah 'Aisyiyah, landasan teologis tentang dakwah advokasi, dan strategi 'Aisyiyah dalam melakukan dakwah advokasi di berbagai level pimpinan dari Ranting, Cabang, Daerah, Wilayah, dan Pusat. Sesi ini dimaksudkan agar peserta dapat mengetahui dasar pentingnya 'Aisyiyah melakukan advokasi, konsep dakwah advokasi, dan langkah-langkah melakukan advokasi. Metode yang digunakan dalam sesi ini adalah curah pendapat dan diskusi kelompok.

c. Rincian Materi dan Kegiatan

1) Pengantar Materi

d. Alokasi waktu: 10 menit

e. Aktifitas:

1) Fasilitator menjelaskan tujuan dan materi yang dibahas dalam sesi ini



 **'Aisyiyah**
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"



PENGANTAR MATERI DAKWAH ADVOKASI

- Tujuan:
 - Peserta mengetahui dasar pentingnya 'Aisyiyah melakukan advokasi
 - Peserta mengetahui konsep dakwah advokasi
 - Peserta mengetahui langkah-langkah melakukan advokasi.
- Materi:
 - Landasan teologis dan sosiologis advokasi 'Aisyiyah
 - Konsep dakwah advokasi
 - Strategi dakwah advokasi 'Aisyiyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
KALIJAGA
YOGYAKARTA

7) Fasilitator melakukan curah pendapat tentang makna advokasi, landasan teologis advokasi, dan landasan sosiologis advokasi, tujuan advokasi, dan langkah-langkah advokasi



Apa itu Advokasi?

- Upaya yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mendapatkan kebijakan publik, sumberdaya, dan nilai yang bermanfaat bagi masyarakat untuk melindungi hak-hak rakyat dan mencegah munculnya kebijakan, penggunaan sumberdaya, maupun nilai yang merugikan masyarakat



Mengapa 'Aisyiyah PENTING melakukan advokasi?

- Gerakan 'Aisyiyah mendasarkan pada teologi al-Ma'un, berpihak pada dhu'afa mustadh'afin (miskin-termiskinkan).
- Tantangan problem kemanusiaan
- Peluang kebijakan
- Dampak advokasi berskala luas



PRINSIP ADVOKASI 'AISYIYAH

1. Berpihak pada kaum dhu'afa mustadh'afin
2. Dilakukan secara ma'ruf dan bijaksana

QS. An-Nahl: 165, "Serulah kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Merujuk pada ayat tersebut, dakwah advokasi yang dilakukan oleh 'Aisyiyah pun juga mendasarkan pada prinsip tersebut, yaitu dengan bijak dan cara yang baik.



'Aisyiyah

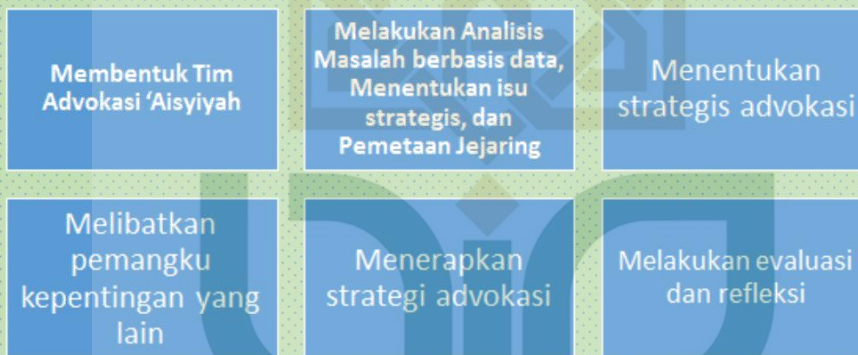
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"



APA TUJUAN ADVOKASI?

1. Mendapatkan komitmen, kebijakan, peraturan yang mendukung.
Contoh: Peraturan Desa tentang Peningkatan Kesehatan Reproduksi dan gizi
2. Mendapatkan sumber daya (keuangan, fasilitas, peralatan, dll)
Contoh: Alokasi dana program pelatihan sertifikasi produk organik bagi kelompok ekonomi perempuan dalam APBD/APBDes
3. Mendapatkan dukungan dari sisi nilai, norma budaya
Contoh: tokoh agama mendukung pemberian imunisasi

LANGKAH-LANGKAH ADVOKASI



6. Fasilitator meminta peserta berkelompok menjadi 3 kelompok. Selanjutnya fasilitator membagikan kertas metaplan pada peserta, dan meminta setiap kelompok mendiskusikan tentang: 1) problem yang ingin diadvokasi; 2) target advokasi dari aspek a) kebijakan, b) sumberdaya, c) nilai; 3) langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai target advokasi.
7. Setelah diskusi kelompok selesai, fasilitator meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Fasilitator kemudian memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk memberikan respon maupun memberikan masukan.
8. Fasilitator menyampaikan poin-poin penting dari hasil diskusi kelompok, dan dikaitkan langkah-langkah advokasi, seperti penentuan isu strategis, menyusun pesan kunci, menyampaikan pesan kunci dalam bentuk per tinggal seperti policy brief, dsb.

Kenapa Banyak Upaya advokasi Gagal?

1. Advokasi dianggap sama dengan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi)
2. Advokasi = Rapat/pertemuan/audiensi saja
3. Setelah pertemuan tidak memberikan "peringgal"
4. Lebih banyak mengungkap fakta ketimbang mendefinisikan permintaan
5. *Fact sheet* -> *Policy brief*
6. Permintaan tidak didukung data
7. konsekuensi tidak dituangkan secara kongkrit
8. Sasaran advokasi salah
9. Menuntut saja, tidak memikirkan situasi/kondisi/kepentingan/hambatan, dll dari sisi sasaran advokasi
10. "apa untungnya buat saya?" salah sasaran
11. Dikerjakan sendirian/ tidak berjejaring



'Aisyiyah
"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

- Advokasi adalah proses menggalang dukungan. Jadi penting adalah menyampaikan pesan advokasi yang mudah diterima, dan mengakomodasi kepentingan pihak-pihak kunci yang diadvokasi
- Pengembangan strategi advokasi perlu memperhitungkan kondisi, persoalan dan juga kapasitas berbagai pihak kunci yang terkait dengan topik yang akan diadvokasi
- Tidak ada satu strategi yang bisa menjadi rumus ajaib yang bisa berlaku di semua daerah

MEMBANGUN JARINGAN

MEMETAKAN Mitra & JARINGAN

MEMBANGUN KOMUNIKASI DENGAN MEDIA :
DATA, PRESS RELEASE DAN SIAPA NARASUMBER

MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL : WEBSITE DAN
FACEBOOK



'Aisyiyah

"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

MEMBANGUN KOMUNIKASI DENGAN
PENGAMBIL KEBIJAKAN

PIHAK EKSEKUTIF : DINKES, BPPKB

DPRD : KOMISI YANG MEMBIDANGI
ISU YANG SEDANG DIPERJUANGKAN



'Aisyiyah

"Gerakan Islam Yang Berkemajuan"

Pengalaman Dakwah Advokasi Aisyiyah

- Di kabupaten Cianjur, PDA berhasil melakukan pendampingan penyusunan Peraturan Desa (Perdes) tentang kesehatan reproduksi di desa Mekarwangi dan desa Sukaluyu. Penyusunan Perdes kesehatan reproduksi ini menjadi sangat penting dalam mendorong pemenuhan hak kesehatan reproduksi di tingkat desa. Sehingga nantinya ada alokasi dana desa untuk pemenuhan Kespro bagi perempuan

4) Refleksi

Alokasi waktu: 5 menit

Aktifitas:

Apa yang dipelajari?

Perubahan apa yang dirasakan?

Bagaimana materi ini berkontribusi pada dalam mewujudkan pemahaman perempuan berkemajuan yang akan dilakukan?

7) Fasilitator menutup sesi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sesi Sembilan

Teknik Fasilitasi/Preaktek Fasilitasi

A. Pengantar

Mengajak peserta untuk merefleksikan, bagaimana pendekatan-pendekatan pembelajaran dengan mencermati dari pengalaman di lingkungan terdekat: komunitas, sekolah atau kampus? Bagaimanakah metode-metode pembelajaran yang dilakukan? Apakah pembelajaran yang menarik dari observasi dan refleksi ini? Bagaimanakah pendekatan pembelajaran partisipatif dalam kerangka perubahan? Dalam kerangka Perempuan Islam Berkemajuan? Pada TOT sesi ini digunakan untuk praktek menjadi fasilitator dalam bentuk micro teaching.

g. Rincian Materi dan Kegiatan

1) Pengantar Materi

Alokasi waktu 5 menit

Aktivitas

Fasilitator menyampaikan tujuan dan pokok bahasan pada sesi ini

Metode penyampaian dengan ceramah interaktif

Tujuan:

- ☞ Memberikan gambaran mengapa dan bagaimana metodologi pendidikan orang dewasa dan teknik fasilitasi dalam konteks Perempuan Islam Berkemajuan
- ☞ Mengidentifikasi dari pengalaman partisipan, keunggulan dan tantangan dalam metodologi fasilitasi berbasis pendidikan orang dewasa
- ☞ Praktek metode fasilitasi oleh partisipan

Pendidikan Partisipatoris Vs Konvensional/ Teaching Learning
Pendidikan Orang Dewasa, Pembebasan dan Perubahan: Menuju Perempuan Berkemajuan
Tantangan dan Tips dalam Teknik Fasilitasi

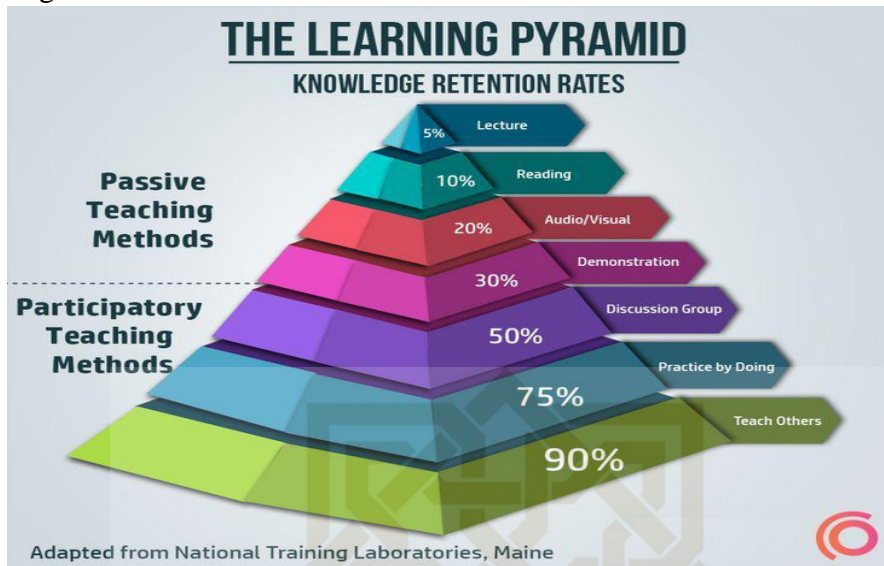
h. Praktek Fasilitasi

Alokasi waktu 45 menit

Aktivitas:

- 2) Fasilitator menstimulasi peserta curah pendapat dengan mengidentifikasi pendekatan pembelajaran yang ada disekitar mereka, Peserta diminta menceritakan, pendekatan, ciri, dan review keunggulan kelebihan secara singkat. Buat kategorisasi mulai dari pendekatan yang pasif hingga yang partisipatoris, dan rentang diantara keduanya. Fasilitator menulis jawaban di whiteboard atau metaplan

6. Fasilitator menayangkan slide tentang piramida pembelajaran. Menjelaskan secara singkat

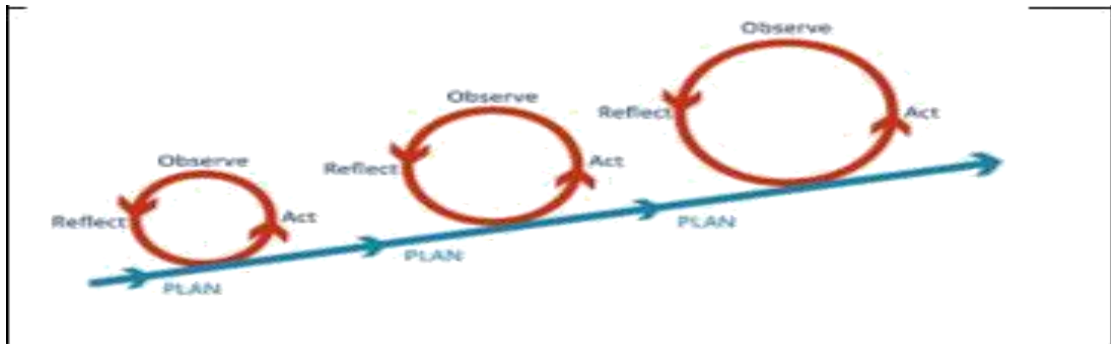


- 6) Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang pendidikan dan siklus perubahan. Bahwa pendidikan untuk perubahan meyakini, proses pembelajaran tak berhenti hanya sampai bertambahnya pengetahuan, namun sampai level aksi dan mendorong perubahan. Paparkan bahasan dengan bahan bacaan 2 di bawah.

Bahan Pengayaan:

Pendidikan Partisipatoris dan Perubahan Sosial

- 5 Pada dasarnya, pendidikan orang dewasa yang dikelola melalui pendekatan teknik-teknik fasilitasi, adalah sebuah proses membangun kesadaran bersama untuk mendorong perubahan
- 6 Teknis fasilitasi, dalam kerangka pendidikan partisipatoris untuk perubahan, merupakan kumpulan pendekatan, metode, sikap dan perilaku yang memungkinkan setiap orang untuk membagikan, mencapai dan menganalisa pengetahuannya tentang hidup dan kondisi yang dihadapinya, dan kemudian bisa merumuskan, melakukan langkah nyata dan mengevaluasi serta merefleksikannya (Chambers, 2006).
- 7 Karenanya, teknis fasilitasi bukanlah semata-mata diletakkan dalam kerangka pembelajaran di kelas saja, namun lebih jauh, menjadi proses belajar bersama untuk mendorong perubahan ke arah yang lebih baik
- 8 Dalam konteks di atas, teknik fasilitasi menghargai pengalaman dan pembelajaran setiap partisipan dari Kelas Perempuan Islam Berkemajuan, sebagai sumber pengalaman yang valid, dan menjadikannya sebagai pijakan untuk mendorong aksi perubahan
- 9 Bila digambarkan, proses belajar dan aksi untuk perubahan bisa digambarkan dalam skema berikut ini:



Tips Fasilitasi:

- 5) Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum pertemuan/ pembelajaran:
- 6) Setting ruangan
- 7) Memastikan setiap peserta merasa nyaman untuk menjadi bagian dari proses pembelajaran
- 8) Perhatikan kebutuhan-kebutuhan spesifik dari peserta: misal, peserta yang membawa balita dan anak, peserta dengan kebutuhan khusus (misal difabel), peserta dengan kendala teknis seperti bahasa
- 9) Bila dilakukan di level komunitas, perhatikan setting ruangan, setting tempat dan juga waktu. Perhatikan siklus-siklus harian perempuan dan laki-laki sehingga tidak membatasi kesempatan salah satu kelompok karena mereka sedang sibuk dengan agenda rutin dan domestik

Hal-hal yang perlu diperhatikan selama memfasilitasi pertemuan dan pembelajaran:

- 16) Buatlah proses yang nyaman, baik secara teknis ataupun membuat peserta merasa in-group
 - 17) Cermati bila ada peserta yang sangat dominan, atau sebaliknya, sangat pasif. Metode seperti curah pendapat dengan metaplan, atau diskusi kelompok, bisa membantu menjembatani persoalan ini. Begitu juga game dan ice-breaking
 - 18) Visualisasi dan media-media belajar akan sangat membantu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran
1. Bagaimanakah power relation yang ada, dan sejauh mana ini mempengaruhi tindak lanjut pasca pertemuan pembelajaran? Penting diperhatikan, karena fokus pembelajaran adalah aksi dan perubahan

- 10) Beri kesempatan bila ada peserta yang akan bertanya, atau membagiakan pengalamannya dalam masing-masing posisi mereka: bagaimana menjadikan pembelajaran sebagai bagian dari mendorong perubahan
5. Fasilitator membagi peserta dalam 4 kelompok kecil: 2 menjadi fasilitator, dan 2 kelompok menjadi pengamat. Tiap kelompok fasilitator diberi tugas untuk praktek memfasilitasi untuk satu tema tertentu. Waktu tiap kelompok (7,5menit). Sementara

kelompok fasilitator praktek fasilitasi, kelompok pengamat mencatat hal-hal dalam pelaksanaan fasilitasi

Di akhir, minta kelompok pengamat membagikan cattaannya, dan kemudian minta kelompok fasilitator untuk membagikan pengalamannya

Fasilitator menggaris-bawahi dan membagikan pengalaman tentang tips-tips memfasilitasi forum pembelajaran sebagaimana terlampir dalam bahan bacaan 3 di bawah (10 menit)

5. Refleksi

Alokasi waktu: 5 menit

Aktifitas:

- d. Apa yang dipelajari?
 - e. Perubahan apa yang dirasakan?
 - f. Bagaimana materi ini berkontribusi pada dalam mewujudkan pemahaman terhadap cara mensosialisasikan madrasah perempuan berkembang yang akan dilakukan?
- C. Fasilitator menutup sesi.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

REFERENSI

Alimatul Qibtiyah, *Feminist Identity and the Conceptualisation of Gender Issues In Islam: Muslim Gender Studies Elites In Yogyakarta, Indonesia* Desertasi, Sydney: UWS, 2012.

Abdul Mu'ti (Pembaca Ahli), *Islam Berkemajuan: Kisah Perjuangan K.H. Ahmad Dahlan dan Awal Muhammadiyah Masa Awal*, Banten: Al Wasath, 2009

A. Adabi Darban (ed), 'Aisyiyah: dan Sejarah Pergerakan Perempuan Indonesia, sebuah tinjauan awal, Yogyakarta: Eja, 2010

Imron Nasri, Haedar Nashir, Didik Sudjarwo, *Manhaj Gerakan Muhammadiyah: Ideologi, Khittah, dan Langkah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2009

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Pokok-Pokok Pikiran Abad kedua*, Yogyakarta, 2015.

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. 2004. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah)

Pimpinan Pusat 'Asiyiyah, *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: PPA, 2015





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1: Pre-Test dan Post-Test

Pre-Test MPB

Nama:

PWA/PDA:.....

Posisi:

A. Manhaj Muhammadiyah dan Pandangan Muhammadiyah Tentang Gender

Mohon diisi sesuai dengan pemahaman ibu ibu (keterangan: SS=Sangat Setuju, S=Setuju, TS=Tidak Setuju, STS=Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Manhaj Muhammadiyah adalah sistem pemikiran atau jalan untuk memahami pandangan keislaman menurut Muhammadiyah.				
2	Pemahaman terhadap Al-Qur'an dan AS-Sunnah dilakukan secara komprehensif, integralistik, independen, tidak terikat dengan aliran teologi, madzhab fikih dan thariqat shufiyah manapun. Sehingga Muhammadiyah tidak bermadzab tertentu tetapi bukan berarti anti madzab				
3	Identitas Keislaman Muhammadiyah: Islam Moderat-Berkemajuan (tengahan diantara berbagai kutub ekstrem)				
4	Muhammadiyah bersumber Al Qur'an dan Sunnah Maqbulah. <small>(سُنَّةٌ مَّقْبُولَةٌ → menjadikan al-Qur'an dan As- سنة مرجعاً)</small> Ssunnah sebagai عجراً yaitu sumber referensi. Mengembangkan ijtihad, pendekatan Bayani, Burhani, Irfani. Tajdidnya Pemurnian dan Dinamisasi. Toleransi dan Terbuka.				
5	Paham Aqidah dan Ibadah Muhammadiyah bersifat pemurnian bebas Syirik, Khurafat dan Bid'ah				
6	Akhlak mengikuti Rasulullah tapi norma dapat kontekstual (dalam berpakaian tidak pakai cadar, tidak harus berjenggot). Menjaga silaturahmi dan ukhuwas seluruh kalangan				
7	Indonesia sebagai Negara, Pancasila sebagai Darul Ahdi wasyahadah, Indonesia itu negeri Islami, karena semua sila sejalan dg ajaran Islam. Tidak berpolitik praktis tapi tidak anti partai, mendorong partai agar tetap menjalankan misinya dengan baik. Tidak anti pemerintah tapi akan memberikan kritik jika dinilai kurang sesuai				

c.	Muhammadiyah tidak berpedoman pada sikap mengakafirkan dan mensesatkan kelompok yang tidak sepaham dengan Muhammadiyah (termasuk pada kasus Syiah dan Ahmadiyah)				
d.	Prinsip pernikahan yang dipahami Muhammadiyah-'Aisyiyah adalah Monogami				
e.	Salah satu kewajiban suami adalah memberikan nafkah pada istri dan mendukung istri untuk berkontribusi dalam pemenuhan nafkah				

B. Gender dalam Islam

Petunjuk: Silahkan saudara/i memilih pernyataan yang paling sesuai dan mencerminkan pendapat saudara/i.

c. Status laki-laki dan perempuan

- 1) Laki-laki mempunyai status yang lebih tinggi dibanding perempuan.
- 2) Status laki-laki dan perempuan tidak sama tetapi mereka saling melengkapi.
- 3) Status laki-laki dan perempuan sama.

d. Kodrat laki-laki dan perempuan

Kodrat perempuan adalah di wilayah domestik dan pengasuhan anak, sedangkan kodrat laki-laki adalah di luar rumah dan mencari uang.

Melahirkan dan menyusui adalah kodrat perempuan, sedangkan mengasuh anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga bukan kodrat perempuan karena hal itu adalah bentukan masyarakat dan dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan.

Ajaran Islam memprioritaskan perempuan untuk menjalankan tugas-tugas dalam rumah tangga dan pengasuhan anak.

4) Peran laki-laki dan perempuan

Seorang perempuan tidak perlu mengejar karirnya di luar rumah, karena tanggung jawab utamanya adalah di wilayah rumah tangga dan pengasuhan anak.

Baik laki-laki maupun perempuan sebaiknya didorong untuk berperan aktif di wilayah domestik maupun publik.

Laki-laki tidak pantas melaksanakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyetrika, dan mengasuh anak.

5) Kepemimpinan laki-laki dan perempuan

Perempuan tidak dapat menjadi pemimpin laki-laki.

Perempuan dapat menjadi pemimpin laki-laki asal dia mampu tetapi tidak dapat menjadi imam sholat bagi laki-laki yang sudah baligh.

Perempuan dapat menjadi pemimpin laki-laki asal dia mampu termasuk menjadi imam sholat bagi laki-laki yang sudah baligh.

6) Warisan bagi laki-laki dan perempuan

Karena laki-laki mempunyai hak waris dua kali lipat daripada perempuan, maka sebaiknya pihak keluarga mengupayakan cara lain seperti pemberian hadiah atau wasiat pada perempuan.

- 6) Baik laki-laki maupun perempuan seharusnya mendapatkan hak waris yang sama atau warisan dibagi berdasarkan kebutuhan. Yang paling membutuhkan mendapatkan yang paling banyak, sehingga pembagian warisan tidak berdasarkan jenis kelamin.
- 7) Laki-laki berhak mendapatkan dua kali lipat bagian daripada perempuan dalam hal warisan.

4. Kesaksian laki-laki dan perempuan

- 1 Kesaksian satu orang laki-laki sebanding dengan kesaksian dua orang perempuan dalam hukum Islam.
- 2 Kesaksian satu orang perempuan dapat sebanding dengan kesaksian satu orang laki-laki jika sang perempuan mempunyai kemampuan atau keahlian dalam kasus yang dihadapi.
- 3 Laki-laki dan perempuan mempunyai kemampuan dan kesempatan yang sama dalam hal menjadi saksi.

5. Penciptaan Manusia

- 1 Penciptaan perempuan dari tulang rusuk laki-laki hanyalah sebagai kiasan
- 2 Perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki
- 3 Laki-laki dan perempuan diciptakan dari sesuatu zat yang sama

6. Poligami

- 1 Poligami hanya dapat diterima jika terkait dengan nilai keadilan secara umum seperti perlindungan pada anak yatim dan janda.
- 2 Mempunyai lebih dari satu istri adalah hal yang alami karena pada dasarnya secara alami laki-laki polygami dan perempuan secara alami monogami.
- 3 Poligami tidak dapat diterima saat ini, karena sudah tidak sesuai dengan zamanya dan karena kebanyakan pelaku poligami menciptakan banyak persoalan terutama pada anak dan perempuan.

7. Hubungan seksual

- 1 Seorang istri tidak boleh menolak ajakan suaminya untuk berhubungan badan dalam kondisi apapun
- 2 Laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama dalam menikmati hubungan seksual tetapi kepuasan seksual suami perlu diprioritaskan
- 3 Laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama dalam menikmati hubungan seksual.

8. Pengambilan keputusan dalam keluarga

- a. Hanya suami/bapak yang berhak memutuskan semua urusan keluarga
- b. Setiap anggota keluarga berhak membuat keputusan dalam keluarga sesuai kompetensinya
- c. Sebaiknya ibu/istri membuat keputusan pada urusan domestic dan pengasuhan, sedangkan ayah/suami memutuskan urusan public



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Post-Test MPB

Nama:

PWA/PDA:.....

Posisi:

A. Manhaj Muhammadiyah dan Pandangan Muhammadiyah Tentang Gender

Mohon diisi sesuai dengan pemahaman ibu ibu (keterangan: SS=Sangat Setuju, S=Setuju, TS=Tidak Setuju, STS=Sangat Tidak Setuju)

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Manhaj Muhammadiyah adalah sistem pemikiran atau jalan untuk memahami pandangan keislaman menurut Muhammadiyah.				
2	Pemahaman terhadap Al-Qur'an dan AS-Sunnah dilakukan secara komprehensif, integralistik, independen, tidak terikat dengan aliran teologi, madzhab fikih dan thariqat shufiyah manapun. Sehingga Muhammadiyah tidak bermadzab tertentu tetapi bukan berarti anti madzab				
3	Identitas Keislaman Muhammadiyah: Islam Moderat-Berkemajuan (tengahan diantara berbagai kutub ekstrem)				
4	Muhammadiyah bersumber Al Qur'an dan Sunnah Maqbulah. (مُسْلِمًا وَنَارِقًا بِمَا عُوْجِرًا) → menjadikan al-Qur-an dan As-Ssunah sebagai عِجْرَمَلَا yaitu sumber referensi. Mengembangkan ijtihad, pendekatan Bayani, Burhani, Irfani. Tajdidnya Pemurnian dan Dinamisasi. Toleransi dan Terbuka.				
5	Paham Aqidah dan Ibadah Muhammadiyah bersifat pemurnian bebas Syirik, Khurafat dan Bid'ah				
6	Akhlak mengikuti Rasulullah tapi norma dapat kontekstual (dalam berpakaian tidak pakai cadar, tidak harus berjenggot). Menjaga silaturahmi dan ukhuwas seluruh kalangan				
7	Indonesia sebagai Negara, Pancasila sebagai Darul Ahdi wasyahadah, Indonesia itu negeri Islami, karena semua sila sejalan dg ajaran Islam. Tidak berpolitik praktis tapi tidak anti partai, mendorong partai agar tetap menjalankan misinya dengan baik. Tidak anti pemerintah tapi akan memberikan kritik jika dinilai kurang sesuai				

5.	Muhammadiyah tidak berpedoman pada sikap mengakafirkan dan mensesatkan kelompok yang tidak sepaham dengan Muhammadiyah (termasuk pada kasus Syiah dan Ahmadiyah)				
6.	Prinsip pernikahan yang dipahami Muhammadiyah-'Aisyiyah adalah Monogami				
7.	Salah satu kewajiban suami adalah memberikan nafkah pada istri dan mendukung istri untuk berkontribusi dalam pemenuhan nafkah				

B. Gender dalam Islam

Petunjuk: Silahkan saudara/i memilih pernyataan yang paling sesuai dan mencerminkan pendapat saudara/i.

d. Status laki-laki dan perempuan

Laki-laki mempunyai status yang lebih tinggi dibanding perempuan.
 Status laki-laki dan perempuan tidak sama tetapi mereka saling melengkapi.
 Status laki-laki dan perempuan sama.

e. Kodrat laki-laki dan perempuan

Kodrat perempuan adalah di wilayah domestik dan pengasuhan anak, sedangkan kodrat laki-laki adalah di luar rumah dan mencari uang.
 Melahirkan dan menyusui adalah kodrat perempuan, sedangkan mengasuh anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga bukan kodrat perempuan karena hal itu adalah bentukan masyarakat dan dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan.
 Ajaran Islam memprioritaskan perempuan untuk menjalankan tugas-tugas dalam rumah tangga dan pengasuhan anak.

d. Peran laki-laki dan perempuan

Seorang perempuan tidak perlu mengejar karirnya di luar rumah, karena tanggung jawab utamanya adalah di wilayah rumah tangga dan pengasuhan anak.
 Baik laki-laki maupun perempuan sebaiknya didorong untuk berperan aktif di wilayah domestik maupun publik.
 Laki-laki tidak pantas melaksanakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyetrika, dan mengasuh anak.

e. Kepemimpinan laki-laki dan perempuan

Perempuan tidak dapat menjadi pemimpin laki-laki.
 Perempuan dapat menjadi pemimpin laki-laki asal dia mampu tetapi tidak dapat menjadi imam sholat bagi laki-laki yang sudah baligh.
 Perempuan dapat menjadi pemimpin laki-laki asal dia mampu termasuk menjadi imam sholat bagi laki-laki yang sudah baligh.

2 Warisan bagi laki-laki dan perempuan

Karena laki-laki mempunyai hak waris dua kali lipat daripada perempuan, maka sebaiknya pihak keluarga mengupayakan cara lain seperti pemberian hadiah atau wasiat pada perempuan.

Baik laki-laki maupun perempuan seharusnya mendapatkan hak waris yang sama atau warisan dibagi berdasarkan kebutuhan. Yang paling membutuhkan mendapatkan yang paling banyak, sehingga pembagian warisan tidak berdasarkan jenis kelamin.

Laki-laki berhak mendapatkan dua kali lipat bagian daripada perempuan dalam hal warisan.

3 Kesaksian laki-laki dan perempuan

Kesaksian satu orang laki-laki sebanding dengan kesaksian dua orang perempuan dalam hukum Islam.

Kesaksian satu orang perempuan dapat sebanding dengan kesaksian satu orang laki-laki jika sang perempuan mempunyai kemampuan atau keahlian dalam kasus yang dihadapi.

Laki-laki dan perempuan mempunyai kemampuan dan kesempatan yang sama dalam hal menjadi saksi.

4 Penciptaan Manusia

Penciptaan perempuan dari tulang rusuk laki-laki hanyalah sebagai kiasan

Perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki

Laki-laki dan perempuan diciptakan dari sesuatu zat yang sama

5 Poligami

Poligami hanya dapat diterima jika terkait dengan nilai keadilan secara umum seperti perlindungan pada anak yatim dan janda.

Mempunyai lebih dari satu istri adalah hal yang alami karena pada dasarnya secara alami laki-laki polygami dan perempuan secara alami monogami.

Poligami tidak dapat diterima saat ini, karena sudah tidak sesuai dengan zamanya dan karena kebanyakan pelaku poligami menciptakan banyak persoalan terutama pada anak dan perempuan.

6 Hubungan seksual

Seorang istri tidak boleh menolak ajakan suaminya untuk berhubungan badan dalam kondisi apapun

Laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama dalam menikmati hubungan seksual tetapi kepuasan seksual suami perlu diprioritaskan

Laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama dalam menikmati hubungan seksual.

7 Pengambilan keputusan dalam keluarga

3) Hanya suami/bapak yang berhak memutuskan semua urusan keluarga

4) Setiap anggota keluarga berhak membuat keputusan dalam keluarga sesuai kompetensinya

5) Sebaiknya ibu/istri membuat keputusan pada urusan domestic dan pengasuhan, sedangkan ayah/suami memutuskan urusan public

KUNCI

Bagian	Cara Menghitung	Interpretasi
A	SS=4, S=3, TS=2, STS=1	Interpretasi Tingkat Pemahaman 10-20=Rendah 21-30= Sedang 31-40= Tinggi
B	1. a=1, b=2, c=3 2. a=1, b=3, c=2 3. a=2, b=3, c=1 4. a=1, b=2, c=3 5. a= 2, b=3, c=1 6. a=1, b=2, c=3 7. a=2, b=1, c=3 8. a=2, b=1, c=3 9. a=1, b=2, c=3 10. a=1, b=3, c=2	Interpretasi <ul style="list-style-type: none"> • Score 10-17= konservatif • Score 18-24= moderate • Score 25-30= Progressive

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran 2: Self-Assessment Karakteristik Perempuan Berkamajuan
Keterangan: STT=Sedikit Terpenuhi, SBT=Sebagian Besar Terpenuhi, SAT=Semua Terpenuhi

NO	Karakteristik	Penjelasan	Self-Assessment		
			STT	SBT	SAT
1	Terlibat/engaging	Menjalankan ibadah dengan baik, merawat diri			
2	Muhsin	Menjaga diri, jujur, dapat dipercaya, amanah, tidak ria', menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh			
3	Responsif	Tidak mendholimi diri sendiri, menghargai tubuh/diri sendiri.			
4	Taisir	Tidak membebani diri, tidak mempersulit diri, tidak melebih-lebihkan dalam berpakaian, berdandan, berjilbab			
5	Memuliakan Perempuan	Merasa dirinya berarti sebagai perempuan, menjaga martabat			
6	Cinta Ilmu pengetahuan	Suka membaca, mengalokasikan waktu untuk membaca, mengkritisi, tidak mudah menyebarkan informasi yg belum diverifikasi,			
7	Mandiri Ekonomi	Mampu mengatur kebutuhan, kreatif menciptakan peluang yang menghasilkan, tidak pilih-pilih pekerjaan yang penting halal, mengatur pengeluaran tidak melebihi pendapatan sehingga tidak berhutang			
8	Terlibat di politik	Siap dan bersedia terlibat menjadi pengurus organisasi di lingkungan sekitar, tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan yang tidak sesuai dengan visi 'Aisyiyah, membuat pilihan politik yang cerdas			
9	Dermawan	Tidak kikir, selalu mengalokasikan dana untuk lazis, peduli pada sesama, selalu berbagi, tidak engungkit - ungit pemberian, tidak mengharapkan imbalan/pamrih, tidak pamer saat memberi, tidak menyertai pemberian dengan kata - kata yang buruk			
10	Keluarga sebagai pusat gerakan	Menikah bagian daripada sunnah, Mengajak anggota keluarga sebagai kader, mencari jodoh yang sekufu, mendedikasikan / komitmen dalam mendidik anak / tidak hanya pasrah pendidikan anak pada yang bukan ahlinya			
11	Mentalitas baja	jiwa haroki, Tidak mudah putus asa, tahan terhadap kritikan, ulet, ikhlas, selalu mempunyai semangat sebagai 'Aisyiyah			
12	Literat (melek media)	Beradaptasi dengan media baru untuk digunakan sebagai kemaslahatan, mengetahui etika media			
13	Menjadi terdepan	Selalu kreatif, mempunyai inisiatif, menggerakkan dalam kebaikan,			
14	Tawadhu	Menghormati sesama, tidak menganggap rendah /melecehkan orang lain			
15	Egaliter	Memandang setara terhadap sesama manusia, tidak membedakan, tidak mendiskriminasi, tidak menganggap orang lain			

Lampiran 3

SINERGI PROGRAM 'AISYIYAH DAN SDGS

NO	PROGRAM 'AISYIYAH	KEGIATAN	TUJUAN SDGs
	TABLIGH		
1.	Mengembangkan pengajian tematik berbasis komunitas khusus seperti isteri nelayan, petani perempuan, buruh perempuan, disabilitas, guru, walimurid, pedagang, dosen, karyawan, perempuan kelas menengah	Pembuatan Silabi tematik berbasis komunitas	Tujuan 5
2.	Sosialisasi Silabi Pengajian Berkemajuan	Penerbitan silabi pengajian Islam berkemajuan	Tujuan 5
	DIKDASMEN		
3.	Penyediaan perangkat kurikulum dan pedoman pelaksanaan pembelajaran PAUD 'Aisyiyah berkemajuan	Membuat Perangkat Kurikulum dan Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran PAUD 'Aisyiyah	Tujuan 4
	Peningkatan akses pendidikan	Penyelenggaraan pendidikan dari PAUD hingga PT	Tujuan 4
	KESEHATAN		
4.	Meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang kesehatan reproduksi (Kespro)	Pembuatan KIE kesehatan reproduksi	Tujuan 3
		Sosialisasi kespro	Tujuan 3
		Sosialisasi ASI Eksklusif	Tujuan 3
		Sosialisasi gizi bagi ibu hamil	Tujuan 2
		Sosialisasi 1000 hari pertama kehidupan	Tujuan 3
	Menggerakkan masyarakat untuk melakukan deteksi dini penyakit kanker serviks dan payudara melalui pemeriksaan IVA/Pap Smear dan Pemeriksaan Payudara Klinis (Sadanis)	Sosialisasi deteksi dini kanker serviks dan payudara	Tujuan 3
		Pemeriksaan IVA/Pap Smear dan Sadanis	Tujuan 3
	Pengembangan Asuhan Paliatif	Pelatihan asuhan paliatif bagi tenakes, akademisi, dan kader 'Aisyiyah	Tujuan 3

		Pembentukan Tim Paliatif Multi Pihak dan pelaksanaan asuhan paliatif di komunitas	Tujuan 3
	Pengembangan Pusat Pelayanan Keluarga Sakinah (PPKS)	Konsultasi kesehatan reproduksi di PPKS	Tujuan 3
	Peningkatan pemahaman dan kesadaran tentang gizi	Pembuatan KIE tentang gizi dan pencegahan stunting	Tujuan 2
		Sosialisasi gizi dan pencegahan stunting	Tujuan 2
		Penambahan Makanan Bayi dan Anak	Tujuan 2
	Peningkatan kapasitas multi pihak tentang kandungan gizi	Pelatihan dan penyuluhan literasi label halal dan kandungan gizi pada pangan kemasan	Tujuan 2
	Sosialisasi dan menggerakkan masyarakat untuk melakukan imunisasi pada bayi dan balita	Sosialisasi tentang pentingnya imunisasi	Tujuan 3
		Pemberian imunisasi bekerjasama dengan Faskes dan Sekolah	Tujuan 3
		Pembentukan FKI (Forum Komunikasi Imunisasi) tiap Daerah	Tujuan 3
	Penggerakan kader TB-HIV	Pelatihan kader TB-HIV	Tujuan 3
	Pengurangan kasus TB-HIV	Pembuatan KIE TB-HIV dan penyakit menular lainnya	Tujuan 3
		Sosialisasi pencegahan dan penanganan TB-HIV	Tujuan 3
		Pembentukan KMP TB-HIV	Tujuan 3
	Meningkatkan pengendalian dan pencegahan malaria di daerah endemik	Sosialisasi pencegahan malaria dan penanganan malaria	Tujuan 3
	Mengupayakan lingkungan bersih dan sehat melalui gerakan jumat bersih di lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat	Sosialisasi gerakan perilaku hidup bersih dan sehat di Rumah Tangga, Sekolah dan Masyarakat	Tujuan 3

	Mendorong Klinik 'Aisyiyah kerjasama dengan BPJS		Tujuan 3
	MAKESOS		
	Pendirian Griya Lansia		
	Pelayanan Geriatri Day Care		
	Memberikan pelayanan dan perlindungan sosial kepada anak mustad'afin, kelompok marginal anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus serta anak jalanan		Tujuan 5
	Melakukan Pendampingan dan perlindungan korban kekerasan	Pendampingan dan perlindungan korban kekerasan melalui BIKSA (Bina Keluarga Sakinah 'Aisyiyah)	Tujuan 5
	Meningkatkan perhatian dan pelayanan kepada para Lansia yang sudah tidak potensial dengan pelayanan home care	Mengadakan kursus 'Pramurukti' atau tenaga yang ahli untuk melakukan pelayanan bagi lansia dengan homecare	Tujuan 3
		pelatihan terhadap keluarga lansia non potensial	Tujuan 3
	Memberikan hak dasar serta perlindungan sosial serta memberdayakan anak-anak difabel	Pendataan kelompok difabel	Tujuan 5
		Pemberdayaan kelompok difabel	Tujuan 5
	EKONOMI		
	Pemberdayaan ekonomi melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA)		Tujuan 8
	Pendidikan Wirausaha melalui Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA)	Pengadaan SWA	Tujuan 8
	Mengembangkan Klinik Usaha Keluarga 'Aisyiyah (KUK@)	Merintis dan menggerakkan KUK@	Tujuan 8
	Mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro (LKM)	Pengembangan koperasi 'Aisyiyah, BTM 'Aisyiyah	Tujuan 8
	Literasi keuangan bagi perempuan	Pelatihan literasi keuangan bagi pimpinan atau kader 'Aisyiyah	Tujuan 8

		Edukasi literasi keuangan bagi perempuan	Tujuan 8
	Meningkatkan pemanfaatan lahan untuk usaha produktif berbasis kearifan lokal	Pembentukan kelompok tani 'Aisyiyah	Tujuan 5
	Mengembangkan Taman@	Pelatihan dan pendampingan pertanian organik	Tujuan 15
		Pelatihan dan pendampingan pengolahan produk pertanian	Tujuan 15
		Pendampingan usaha berbasis pertanian	Tujuan 8
	HUKUM DAN HAM		
	Pembentukan Pos Bantuan Hukum 'Aisyiyah (Posbakum)	Pembentukan Posbakum dan pendampingan hukum melalui Posbakum	Tujuan 5
	Peningkatan kapasitas pendampingan hukum	Pelatihan Paralegal	Tujuan 5
	Mengkaji Perundang-undangan	Kajian UU/RUU perlindungan Perempuan, Pradilan, Pidana, dan Perlindungan Anak, PKS (Penghapusan Kekerasan Seksual), Haji, dll	Tujuan 5
	Mendorong keterlibatan pengurus 'Aisyiyah dalam penyusunan rencana pembangunan di semua tingkatan (provinsi, daerah, kecamatan, dan desa/kelurahan)	Pelatihan advokasi	Tujuan 5
		Diskusi isu-isu untuk pengusulan program pemberdayaan perempuan, anak, kesehatan reproduksi, dsb dalam perencanaan pembangunan	Tujuan 5
		Mendorong pengurus 'Aisyiyah terlibat dalam penyusunan rencana pembangunan di semua tingkatan (provinsi, daerah, kecamatan, dan desa/kelurahan) melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbangda, cam, des, dan Musyawarah Desa).	Tujuan 5
	Mengembangkan pendidikan kewarganegaraan (civil education) untuk meningkatkan pemahaman dan membangun kesadaran kritis	Pelatihan pendidikan kewarganegaraan	Tujuan 5

	masyarakat tentang hak-hak warga negara		
		Melakukan pendidikan kewargaan bagi perempuan	Tujuan 5
	Mensosialisasikan UU Desa	Sosialisasi dan kajian UU Desa beserta regulasi turunannya	Tujuan 5
	Mensosialisasikan prinsip transparansi dan akuntabilitas	Sosialisasi prinsip transparansi dan akuntabilitas	Tujuan 5
	Memetakan kader-kader politik perempuan dan mendorong mereka untuk mendaftar dan berpartisipasi aktif pada eksekutif, legislatif dan yudikatif, serta lembaga-lembaga yang menangani politik lainnya misalnya melalui KPU dan Bawaslu.		Tujuan 5
	LPPA		
	Mensosialisasikan hasil kajian-kajian Tarjih tentang isu-isu keagamaan, social, ekonomi, budaya, politik, hukum dan isu kemanusiaan yang berkaitan dengan perempuan dan anak	Sosialisasi kajian-kajian Tarjih tentang isu-isu keagamaan, social, ekonomi, budaya, politik, hukum dan isu kemanusiaan yang berkaitan dengan perempuan dan anak melalui berbagai media termasuk media sosial	Tujuan 5
		TOT Madrasah Perempuan Berkemajuan	Tujuan 5
		Penyelenggaraan Madrasah Perempuan Berkemajuan	Tujuan 5
	LLHPB		
	Sosialisasi dan pendampingan gerakan ramah lingkungan, penghijauan	Kampanye hemat pemakaian air bersih	Tujuan 6
		Sosialisasi buku Fikih Kelola Air dan Fikih Kebencanaan yang dikeluarkan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah.	Tujuan 13
		Pendampingan gerakan ramah lingkungan	Tujuan 15

	Penanganan masa darurat, pendampingan, dan perlindungan pada masa recoveri.	Menyusun management bencana dengan menjadi bagian dari One Muhammadiyah One Response (OMOR);	Tujuan 13
	LK		
	Merintis pendirian taman pustaka, gerakan wakf buaku, bedah buku tematik		Tujuan 4



13 KEPUTUSAN TANWIR

6. Meneguhkan posisi dan peran 'Aisyiyah sebagai gerakan perempuan muslim yang progresif dalam mengawali langkah abad kedua dengan berpijak pada paham keagamaan Muhammadiyah yakni pandangan Islam Berkemajuan untuk menjalankan misi dakwah dan tajdid pencerahan serta berkiprah dalam menyelesaikan problem keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal secara lebih proaktif dan dinamis.
7. Meneguhkan dan memperluas dakwah praksis di komunitas (jamaah) untuk menyelesaikan berbagai permasalahan keumatan dan kebangsaan dalam rangka pemenuhan hak-hak dasar warga negara dalam bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi dan layanan sosial sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan yang sempurna disertai dengan penguatan cabang dan ranting sebagai basis gerakan dakwah di akar rumput.
8. Penguatan institusi keluarga berbasis nilai-nilai Islam Berkemajuan yang menumbuhkan interaksi dan sikap saling menghargai, berkeadilan, mu'asyarah bil maruf, berkasih sayang dalam rangka membangun keluarga sakinah yang mampu menghadapi perubahan sosial dan menjadi pilar bangsa yang berkemajuan.
9. Perkawinan anak yang masih terjadi di masyarakat merupakan masalah serius yang menjadi keprihatinan dan harus menjadi komitmen bersama untuk mencegah dan menyelesaikannya. Masalah tersebut akan berdampak buruk berupa ketidaksiapan anak baik secara mental, fisik, dan ekonomi serta dalam menjalankan kehidupan keluarga sehingga tidak bisa bertanggungjawab serta akan menghadirkan generasi yang tidak berkualitas.
10. Penguatan gerakan pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai jihad dakwah melalui program-program praksis ekonomi dalam menjawab kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi yang terjadi untuk mewujudkan keadilan, kemandirian dan kemakmuran bangsa. Oleh karena itu pemerintah harus sungguh-sungguh menjalankan sistem perekonomian yang berpihak pada rakyat sesuai mandat konstitusi.
11. 'Aisyiyah dengan tetap berpijak pada khittah dan kepribadian Muhammadiyah dituntut meningkatkan kiprahnya dalam mendorong proses Pilkada dan Pemilu yang berkualitas dan bermartabat melalui pendidikan politik dan promosi kader-kader yang berintegritas untuk menghasilkan pimpinan yang amanah serta berpihak pada kepentingan rakyat dan bangsa.
12. Meningkatkan posisi dan peran 'Aisyiyah dalam mendorong keterlibatan perempuan dalam proses pembangunan di tingkat desa sampai dengan nasional sebagai bagian dari dakwah kebangsaan 'Aisyiyah dan memperkuat masyarakat madani.
13. Menggerakkan kepemimpinan 'Aisyiyah yang transformatif dan berkemajuan berbasis nilai-nilai kepribadian Muhammadiyah. Kepemimpinan 'Aisyiyah di seluruh tingkatan dituntut untuk menggerakkan dan mendinamisasi organisasi sehingga membawa pada kemajuan untuk memberi kemaslahatan yang terbaik bagi umat dan bangsa.
14. Memasuki Abad Kedua, 'Aisyiyah dituntut melakukan dinamisasi dan transformasi dalam gerakannya, dengan modal sosial dan amal usaha 'Aisyiyah dimilikinya, maka segala usaha 'Aisyiyah harus dikelola secara berkelanjutan serta ditingkatkan dan

dikembangkan disertai dengan melakukan inovasi amal usaha baru sebagai pilar strategis gerakan 'Aisyiyah.

- c. Meneguhkan dan menyebarluaskan dakwah pencerahan yang dilakukan oleh 'Aisyiyah dengan paham Islam Berkemajuan yang menumbuhkan sikap *wasithiyah* sesuai dengan ideologi Muhammadiyah untuk mengatasi paham keagamaan yang cenderung mengeras dan konservatif.
- d. Korupsi merupakan kejahatan kemanusiaan dan telah merusak sendi-sendi kehidupan bangsa. Oleh karena itu korupsi harus diberantas dengan tindakan hukum yang memberikan efek jera bagi siapapun pelakunya tanpa tebang pilih. Pemberantasan korupsi harus menjadi gerakan perempuan Berkemajuan melalui pembentukan karakter baik dalam keluarga maupun masyarakat.
- e. Permasalahan kemanusiaan dan konflik politik global akan mengancam perdamaian dunia dan menciderai nilai-nilai kemanusiaan seperti tragedi kemanusiaan dan konflik di Rohingya dan Palestina dan secara khusus berdampak pada kehidupan perempuan dan anak-anak. Oleh karena itu pemerintah dan elit politik harus bersikap tegas, bertindak dan berjuang melakukan usaha-usaha perdamaian dunia.
- f. Menetapkan hasil sidang komisi menjadi bagian keputusan yang tidak terpisahkan dari keputusan Tanwir I 'Aisyiyah yang diselaraskan dengan hasil keputusan Mukhtamar 47 dan kebijakan dasar organisasi (terlampir)

Keputusan Tanwir Bidang Pendidikan Politik.

Tujuan : Terbangunnya kesadaran dan perilaku warga negara akan hak dan kewajibannya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Program dan Strategi.

- Ø Mengkampanyekan budaya politik yang santun, beretika dan anti korupsi di lembaga-lembaga publik pada berbagai level pimpinan
 - Bekerjasama dengan lembaga Saya Perempuan Anti Korupsi (SPAK) untuk mensosialisasikan nilai-nilai anti korupsi
 - Berkerjasama dengan lembaga lain yang bergerak di bidang transparansi dan akuntabilitas, seperti ombusmen.
 - Membuat kampanye santun melalui media grafis dan new media yang mudah dicerna
- Ø Mengembangkan pendidikan kewarganegaraan (civil education) untuk meningkatkan pemahaman dan membangun kesadaran kritis masyarakat tentang hak-hak warga negara melalui:
 - Pengajian dan diskusi, serta kegiatan forum warga seperti memperluas Balai Sakinah 'Aisyiyah (BSA)
 - Pelatihan pendidikan kewarganegaraan
 - Kajian tentang isu-isu kewarganegaraan
- Ø Mendorong peran aktif kader-kader 'Aisyiyah dalam melaksanakan UU Desa baik keterlibatan dalam mengawal program maupun melakukan pemantauan atas implementasi UU Desa
 - Mensosialisasikan UU Desa
 - Bekerjasama dengan SPAK untuk mensosialisasikan TRATA (transparansi dan Akuntabilitas) untuk meningkatkan pemahaman

- Keterlibatan dalam mengawal UU Desa, misalnya ikut Musrembang
- 4) Mengembangkan peran-peran politik perempuan dalam berbagai lembaga publik negara di berbagai tingkatan dengan prinsip khittah Muhammadiyah
 - Mensosialisasikan informasi-informasi terkait dengan kesempatan untuk ikut berperan dalam berbagai lembaga publik
 - Memetakan kader-kader politik perempuan dan mendorong mereka untuk mendaftar dan berpartisipasi aktif pada eksekutif, legislatif dan yudikatif, serta lembaga-lembaga yang menangani politik lainnya misalnya melalui KPU dan Bawaslu.
 - 5) Menkuatkan kapasitas (*capacity building*) kader perempuan untuk berpartisipasi dan berkontribusi setiap proses pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan di tingkat desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan nasional, dengan :
 - Mendorong Pimpinan di tingkat Daerah, Cabang dan Ranting mengikuti Musyawarah Rencana Pembangunan (Musyrembang)
 - Pendidikan politik cerdas dan santun untuk perempuan
 - Menjaga hubungan dengan para kader politik.

Keputusan Tanwir

Bidang Pengkajian dan Pengembangan Organisasi

Tujuan : Dihasilkannya data dan informasi tentang isu-isu kontekstual dan pemikiran serta pengalaman empiris yang mendukung kebijakan dan pengembangan organisasi.

Program dan Strategi.

- 5) Mengembangkan penelitian dan pengkajian masalah-masalah keorganisasian untuk mendukung kebijakan organisasi melalui:
 - Road Map Penelitian-penelitian kelembagaan.
 - Melakukan penelitian kelembagaan, termasuk potensi cabang dan ranting, dan isu-isu aktual
- 6) Mengembangkan fungsi data dan informasi sebagai salah satu sumber penting dalam pengambilan kebijakan organisasi dan gerakan, melalui :
 - Optimalisasi data SIA bekerjasama dengan kesekretariatan di berbagai level
 - Memfaatkan acara-acara untuk melakukan update data dari Pimpinan Cabang, Daerah dan Pimpinan Wilayah
- 7) Meningkatkan kajian isu-isu aktual dan masalah-masalah keagamaan, social, ekonomi, budaya, politik, hukum dan isu kemanusiaan yang berkaitan dengan perempuan dan anak, berbasis paham agama dalam Muhammadiyah, dengan :
 - Mengadakan seminar dan FGD isu-isu aktual
 - Mensosialisasikan hasil kajian-kajian Tarjih tentang isu-isu keagamaan, social, ekonomi, budaya, politik, hukum dan isu kemanusiaan yang berkaitan dengan perempuan, anak
 - Mengadakan TOT MPB pada tingkat Wilayah dan Daerah
 - Mensosialisasikan madrasah perempuan berkemajuan (MPB) di semua tingkatan
 - Mengadakan TOT MPB ditingkat Wilayah dan Daerah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA